

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT  
TINGGI DI SMA NEGERI 1 BATANG NATAL  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi pendidikan Akuntansi*

Oleh:

**WINDA PRATAMA**  
**1702070014**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,  
30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

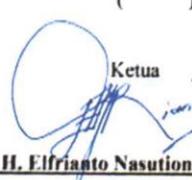
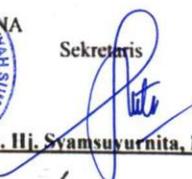


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 Oktober 2021, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

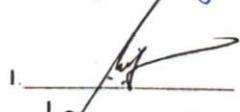
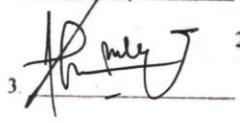
Nama Lengkap : Winda Pratama  
N.P.M : 1702070014  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris   
**PANITIA PELAKSANA**  
  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mariati, S.Pd, M.Ak   
2. Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si   
3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Winda Pratama

NPM : 1702070014

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berbasis *Hots* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, - Oktober 2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

**Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**

Diketahui oleh :



Dekan,

**Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**

Ketua Program Studi

**Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si**



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Winda Pratama  
NPM : 1702070014  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berbasis *Hots* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21 September 2021	1. Perbaiki daftar isi 2. Perbaiki kerangka konsep 3. Perbaiki Depenisi Operasional 4. Menambahkan langkah-langkah pembelajaran		
26 September 2021	1. Perbaiki kata pengantar 2. Perbaiki kerangka konsep 3. Perbaiki Deskripsi hasil pelaksanaan 4. Perbaiki kesimpulan 5. Perbaiki saran 6. Perbaiki daftar pustaka		
1 Oktober 2021	1. Perbaiki Depenisi operasional 2. Perbaiki pelaksanaan tindakan siklus II 3. Perbaiki Daftar pustaka		
5 Oktober 2021	ACC SKRIPSI		

Medan, Oktober 2021

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

Dr. Faisal Rahman Dongaran, M.Si

Dosen Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Winda Pratama  
NPM : 1702070014  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Proposal : Analisis Pembelajaran Berbasis *Hots* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
  3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali
- Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**Winda Pratama**

## **ABSTRAK**

**Winda Pratama. NPM. 1702070014. Analisis Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. DKUP UMSU, 2021.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran berbasis Hots yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi Siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *HOTS* di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penerapan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada materi konsep persamaan dasar akuntansi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal adalah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatnya hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi Hasil Kemampuan Belajar tingkat tinggi pada menggunakan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada materi konsep persamaan dasar akuntansi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal mengalami peningkatan pada setiap tindakannya, siswa sangat antusias sekali ketika diadakannya SMA Negeri 1 Batang Natal sehingga suasana belajar sangat menyenangkan dan layak untuk digunakan. Dengan diterapkannya Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal mengalami peningkatan.

**Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Hots, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi**

## **ABSTRACT**

***Winda Primary. NPM. 1702070014. Analysis of Hots-Based Learning in Improving Higher-Level Thinking Skills at SMA Negeri 1 Batang Natal in the 2020/2021 Academic Year. Essay. UMSU DKUP, 2021.***

*The purpose of this study was to determine the use of the Hots-based learning method used by teachers in improving the high thinking skills of class XI IIS students at SMA Negeri 1 Batang Natal. to find out whether there is an increase in students' thinking skills using the HOTS Learning Method in class XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal. This study uses a quantitative approach with classroom action research methods. The application of Hots-Based Learning in improving the concept of Higher-Level thinking in the basic accounting equation material in class XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal is in accordance with the learning objectives to be achieved, namely increasing the results of higher-order thinking skills. improving Higher-Level thinking skills in the concept of basic accounting equations in class XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal has increased in every action, students are very enthusiastic when holding SMA Negeri 1 Batang Natal so the learning atmosphere is very fun and feasible to use. With the implementation of Hots-Based Learning in improving the Higher-Level thinking skills of Class XI IIS students at SMA Negeri 1 Batang Natal, it has increased.*

***Keywords: Hots-Based Learning, Higher Order Thinking***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) tepat waktu pada program studi pendidikan akuntansi. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kegiatan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam penulisan proposal yang berjudul “Analisis Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembacanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini dapat terselesaikan atas bantuan, dukungan dan do'a dari semua pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kesempurnaan cinta dari **allah swt**, kedua orang tua penulis **Lahmuddin Batubara** dan **Paridah**, serta adik kandung saya **Nur Padilah** atas kasih sayang, motivasi, dukungungan, serta doa yang begitu besar kepada penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra.Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**, selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sahabat terkasih penulis, Rika Sri Wahyu Ningsih yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Teman – teman seperjuangan kelas A Pagi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Dan semua pihak yang telah berkontribusi, menginspirasi dan memotivasi penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas bantuan mereka yang sangat berharga, penulis berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda sebagai amal shaleh dan ketaatan kepada Allah. Amiin. Apabila dalam penulisan proposal ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, penulis

menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya. Dengan demikian, penulis menerima kritik dan saran yang membangun.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Juni 2021

Penulis,

Winda pratama

## DAFTAR ISI

<b>ABSSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Metode Pembelajaran HOTS .....	9
a. <i>Pengertian Pembelajaran HOTS</i> .....	9
b. <i>HOTS (Hingher Order Thingking Skill )</i> .....	9
2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi .....	13
a. Berpikir Tingkat Tinggi .....	13
b. Dimensi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi .....	14
c. Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan..	15
3. Khazanah Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.....	18
4. Mengapa Kita Perlu Belajar Keterampilan Berpikir Tingkat tinggi.	22

B. Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
C. Jenis Penelitian .....	28
D. Depenisi Operasional .....	28
E. Jenis Dan Prosedur Penelitian .....	29
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Batang Natal .....	39
2. Struktur Organisasi.....	41
3. Visi dan Misi Sekolah .....	42
4. Fasilitas Sekolah.....	43
B. Deskripsi Data Awal .....	43
C. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I .....	47
D. Deskripsi Hasil Pelaksana Pada Siklus II.....	56
E. Pembahasan Hasil penelitian.....	76
F. Diskusi Hasil Penelitian .....	81

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	27
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa XI IS SMA Negeri 1 Batang .....	29
Tabel 3.2 Langkah – Langkah Penelitian Siklus I.....	33
Tabel 3.3 Langkah – Langkah Penelitian Siklus II .....	33
Tabel 3.4 Lay Out Instrumen Tes.....	35
Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran .....	35
Tabel 4.1 Hasil Pre-test Sebelum Dilakukan Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ..	44
Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Batang Natal Sebelum Perlakuan (Tes Awal)..	46
Tabel 4.3 Perolehan Skor Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I.	52
Tabel 4.4 Hasil Observasi <i>Visual Activities</i> .....	54
Tabel 4.5 Hasil Observasi <i>Oral Activities</i> .....	55
Tabel 4.6 Hasil Observasi <i>Listening Activities</i> .....	55
Tabel 4.7 Hasil Observasi <i>Writing Activities</i> .....	56
Tabel 4.8 Hasil Observasi <i>Mental Activities</i> .....	57
Tabel 4.9 Hasil Observasi <i>Emotional Activities</i> .....	57
Tabel 4.10 Hasil Observasi Saling Ketergantungan.....	58
Tabel 4.11 Hasil Observasi Tanggung Jawab individu .....	59
Tabel 4.12 Observasi aktivitas Siswa Siklus I .....	61
Tabel 4.14 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	67
Tabel 4.15 Hasil Observasi <i>Visual Activities</i> .....	68

Tabel 4.16 Hasil Observasi <i>Oral Activities</i> .....	69
Tabel 4.17 Hasil Observasi <i>Listening Activities</i> .....	69
Tabel 4.18 Hasil Observasi <i>Writing Activities</i> .....	70
Tabel 4.19 Hasil Observasi <i>Mental Activities</i> .....	71
Tabel 4.20 Hasil Observasi <i>Emotional Activities</i> .....	72
Tabel 4.21 Hasil Observasi Saling Ketergantungan.....	72
Tabel 4.22 Hasil Observasi Tanggung Jawab Individu .....	73
Tabel 4.23 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	74
Tabel 4.24 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II .....	75
Tabel 4.25 Tabel Perbandingan Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	78
Tabel 4.26 Perolehan Tingkat Kemampuan Berpikir Siswa Pada Saat pre-test, siklus I dan siklus II .....	78
Tabel 4.27 Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II.....	80

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batang Natal .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Saat ini pendidikan nasional Bangsa Indonesia mulai melaksanakan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini menghendaki peserta didik untuk menguasai kompetensi spiritual (KI-1), kompetensi sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4). Hal ini dimaksudkan agar pendidikan Indonesia tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara akademik namun juga berakhlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri. Sehingga generasi masa depan bangsa mampu bersaing dengan negara-negara lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada kenyataannya pendidikan nasional Bangsa Indonesia ternyata masih jauh dari harapan. Hal ini dapat terlihat dari peringkat Indonesia pada hasil survei TIMSS (*Trends in Internasional Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015. Berdasarkan hasil

survei TIMSS Indonesia berada pada peringkat rendah yaitu peringkat 45 dari 48 negara. Sedangkan peringkat Indonesia dalam *performance of science, reading and mathematic* PISA berada pada peringkat 63 dari 70 negara.

Rendahnya peringkat Indonesia dalam pendidikan internasional diakibatkan karena peserta didik kurang terlatih dalam mengerjakan soal yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*) yaitu menganalisis (*Analyze*), mengevaluasi (*Evaluate*), dan mencipta (*Create*). Rahmawati (2016:4) pada Seminar Hasil TIMSS 2015 menyatakan, “Peserta didik Indonesia perlu penguatan kemampuan mengintegrasikan informasi, menarik kesimpulan, serta menggeneralisir pengetahuan yang dimiliki ke hal-hal lain”.

*High Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan suatu konsep pendidikan dengan berdasarkan pada Taksonomi Bloom. Taksonomi yang dirumuskan tersebut memiliki ranah kognitif dengan tingkatan kemampuan berpikir, mulai dari yang rendah (*lower order thinking skills*-disingkat *LOTS*) hingga yang tinggi (*higher order thinking skills*-disingkat *HOTS*). Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat melakukan proses analisis dan mengevaluasi suatu permasalahan sehingga dapat menciptakan solusi. Peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi juga mampu berpikir kritis dan kreatif. Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Supriano menyatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21, di mana peserta didik harus memiliki keterampilan hidup dan berkarir, kecakapan belajar dan berinovasi, serta kemampuan memanfaatkan media dan telekomunikasi.

Pendidikan di abad ke-21 memberikan tantangan yang besar kepada peserta didik, guru maupun penyelenggara pendidikan agar memiliki kualitas pendidikan yang baik. Pemerintah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang kebijakan implementasi Kurikulum 2013 (K13). Selain itu pemerintah telah menetapkan sekolah-sekolah pelaksana K13 dalam Surat Keterangan (a) No. 253/KEP.D/KR/2017 dan (b) Surat Keterangan No.254/KEP.D/KR/2017.K13. memiliki pendekatan saintifik di mana peserta didik diharapkan pengalaman belajar secara ilmiah. Pendekatan saintifik memiliki komponen 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Komponen pendekatan saintifik tersebut merangsang peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, bukan sekedar mengetahui dan menghafalkan pengetahuan yang diajarkan dalam pembelajaran, tetapi lebih dari itu dapat memunculkan gagasan peserta didik secara ilmiah.

Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir level tinggi, dapat melakukan suatu analisis pada suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Analisis merupakan kemampuan memecah sesuatu menjadi beberapa bagian dan dapat mengetahui hubungan antar bagian tersebut .Kemampuan analisis juga merupakan kemampuan untuk menguraikan sesuatu. Kemampuan analisis diklasifikasikan menjadi tiga yakni membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Kemampuan berpikir analisis disebut juga kemampuan level C4, peserta didik mampu memecahkan masalah dan menghubungkan suatu

konsep terhadap keputusan yang akan diambil. Peserta didik yang terlatih mengerjakan soal tipe C4 dikategorikan memiliki pemahaman yang dalam sehingga mampu berpikir analitis dan dapat mengaplikasikannya pada suatu masalah yang baru

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Batang Natal dimana SMA Negeri 1 Batang Natal sudah mengikuti aturan pemerintah tentang membuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, namun belum mengarah pada pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS hal ini diperjelas dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di SMA Negeri 1 Batang Natal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Batang Natal Peserta didik pada Kompetensi pembelajaran ekonomi akuntansi belum menunjukkan kemampuan berpikir analisis pada kegiatan pembelajaran akuntansi. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas belum mengarah pada metode pembelajaran HOTS. Kemampuan menganalisis hanya diamati oleh guru pada saat peserta didik melaksanakan kegiatan praktik. Guru belum melakukan penilaian kemampuan analisis dalam kegiatan teori. Sehingga kemampuan HOTS secara kognitif peserta didik belum terukur.

Hal ini disampaikan oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Negeri 1 Batang Natal melalui kegiatan wawancara. Menurut Ibu Astina Lubis sebagai guru mata pelajaran ekonomi Akuntansi sebagian besar peserta didik masih berada pada level kemampuan berpikir tingkat rendah, sehingga harus ditingkatkan agar peserta mampu

bersaing secara global. Rendahnya tingkat berpikir siswa diketahui bahwa siswa sering kali tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, padahal guru telah menjelaskan materi yang diajarkan.

Dan juga berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SMA Negeri 1 Batang Natal penyebab guru belum melakukan penilaian terhadap kemampuan analisis dalam kegiatan teori, disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru menyusun pembelajaran berbasis Hots dan juga guru tersebut menyatakan bahwa sampai saat ini belum ada pelatihan khusus dalam penyusunan pembelajaran berbasis hots dari pemerintah untuk guru secara langsung sehingga dampak yang dialami guru adalah mengalami kesulitan saat menyusun pembelajaran berbasis hots khususnya pada mata pelajaran akuntansi, membutuhkan banyak waktu dan perlu berpikir keras dalam menyusun pembelajaran berbasis hots sebagai instrumen evaluasi pembelajaran yang baik. Guru juga merasa kesulitan mencari contoh pembelajaran berbasis hots khususnya pada bidang akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikembangkan bahan ajar untuk meningkatkan *High Order Thinking Skills (HOTS)* dan mengembangkan Sikap pada Materi konsep persamaan dasar akuntansi. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan sikap berpikir peserta didik.

Dari masalah diatas dan keterampilan mengajar begitu penting dalam proses belajar mengajar maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi ada beberapa terdapat identifikasi yaitu:

1. SMA Negeri 1 Batang Natal telah menggunakan kurikulum 2013 namun belum mengarah pada pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbasis hots.
2. Peserta didik belum menunjukkan kemampuan menganalisis permasalahan pada pembelajaran berbasis hots.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran berbasis hots.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memberikan batasan masalah pada ruang lingkup pembahasan hanya meneliti metode pembelajaran berbasis Hots dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran berbasis Hots yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi Siswa dengan menggunakan metode Pembelajaran *HOTS* di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran berbasis Hots yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi Siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *HOTS* di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam pembelajaran berbasis hots untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## 2 Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran akuntansi melalui pembelajaran berbasis hots.

## 3 Bagi Guru

Dengan mengetahui hasil belajar siswa setelah diadakan variasi pembelajaran pada proses belajar mengajar dikelas

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Metode Pembelajaran HOTS**

###### **a. *Pengertian Pembelajaran HOTS***

Pembelajaran Hots merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya ada keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi bisa diajarkan oleh guru kepada siswanya. Kemampuan tersebut seperti memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang suatu hal menyelesaikan masalah, dan berpikir kreatif (Nugroho, 2018). Dan Pembelajaran hots juga merupakan perpaduan antara berpikir kritis dan kreatif yang sangat sesuai untuk digunakan dalam pengembangan lks pelajaran akuntansi.

Hots merupakan sebuah cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus dan prosedur (Thomas dan THome, 2009).

###### **b. *HOTS (Hingher Order Thinking Skill )***

HOTS ( Hingher Order Thingking Skill ) merupakan pikiran yang dikembangkan untuk memenuhi tantangan yang baru (Sani, 2019). Hots berpungsi sebagai kemampuan pikiran untuk menyelesaikan situasi yang menantang. Keterampilan berpikir tingkat tinggi melibatkan kegiatan menganalisis informasi yang digunakan untuk menentukan masalah,

mengevaluasi masalah, dan menciptakan solusi baru yang dapat diterapkan. Secara sederhana, Hots merupakan proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar (Resnick, 1987). Hots sendiri didasarkan pada Taksonomi Bloom, (Miri, David dan Uri 2007) menjelaskan bahwa hots berada pada level di atas kemampuan pemahaman jika ditinjau pada Taksonomi Bloom.

Berdasarkan tingkatan Taksonomi Bloom, tingkatan kemampuan yang masuk dalam kategori Hots adalah kemampuan analisis (analysis), kemampuan evaluasi (evaluation), kemampuan sintesis (synthesis), dan kemampuan mencipta (creating); sedangkan kemampuan pengetahuan (knowledge), kemampuan mengingat (remembering) dan kemampuan pemahaman (comprehension) masuk dalam kategori Low (Lower Order Thinking Skill). Kemampuan-kemampuan yang berada pada Taksonomi Bloom dan termasuk kategori Hots merupakan kemampuan yang dapat mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah, menyimpulkan, memperkirakan, memprediksi, menganalisis, berpikir kritis, berpikir sistematis, dan berpikir kreatif (Zohar and Dori, 2003; Zohar; 2004; Hadzhikoleva and Kasakliev, 2019).

Berdasarkan pada pengertian Hots sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa Hots merupakan pengembangan dari kemampuan-kemampuan belajar siswa lain yang berujung pada kreativitas dan

inovasi yang dapat diciptakan dari siswa itu sendiri. Keterampilan berpikir tingkat tinggi dewasa ini menjadi aspek penting dari proses pembelajaran, karena tujuan utama pembelajaran adalah untuk dapat memastikan siswa dapat berpikir dan menyelesaikan masalah secara kritis, dan ini dapat dicapai ketika siswa tidak hanya diajarkan serangkaian kegiatan rutin, tetapi lebih jauh lagi yakni mengajarkan mereka cara berpikir dan menciptakan inovasi baru dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks (Chidosie et al, 2014). Namun, “seperti punggung merindukan bulan”, apa yang diharapkan tidak terjadi dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Kemunculan Hots sendiri dalam pembelajaran disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih cenderung terfokuskan pada kegiatan yang sekedar memberikan informasi, tanpa melatih siswa untuk mengasah kemampuan berpikir. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ichsan, et al (2019) bahwa pembelajaran masih terfokuskan pada kegiatan memberikan informasi yang pada akhirnya menghasilkan siswa yang tidak mahir dalam berpikir kritis baik keterampilan berpikir secara umum, maupun keterampilan pemecahan masalah. Pada akhirnya, siswa yang sudah memasuki tingkatan pendidikan tinggi telah dapat mengintegrasikan berbagai permasalahan kompleks berbagai bidang disiplin ilmu bahkan dapat memberikan inovasi baru dalam memecahkan masalah yang dijumpai di kehidupan masyarakat. Maka ,dapat disimpulkan bahwa setiap

tingkatan pendidikan, para siswa seharusnya memiliki Hots yang baik (Ariyana, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hots atau berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir yang berada pada tingkatan yang lebih dari sekedar dari mengetahui, lebih dari sekedar memahami dan juga lebih dari sekedar mengaplikasikan. Perlu adanya pemikiran yang kritis dan kreatif sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan tepat.

**a. Tujuan Hots (Hingher Order Thingking Skill )**

Tujuan utama dari hots adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Dini , 2018)

**b. Indikator Hots ( Hingher Order Thingking Skill )**

Keterampilan hots merupakan keterampilan siswa pada tingkatan 4 (analiysing)sampai 6 (Creating) pada Taksonomi Bloom ranah kognitif, sehingga keterampilan tersebut yaitu pada analisis, evaluasi, dan kreasi. Indikatornya adalah kata kerja operasional yang digunakan adalah kata kerja yang operasional yang berada pada tingkatan c4,c5,c6.

Dibawah ini merupakan tingkatan kata kerja operasional yang mengacu pada tingkatan berpikir tingkat tinggi:

1. Pada tingkatan c4 kata kerja operasionalnya adalah menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mengdiagnosis, menyeleksi, merinci, menominasikan, mendiagramkan, mengorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membayangkan dan menyimpulkan.
2. Pada tingkatan c5 kata kerja operasionalnya adalah mengevaluasi, membandingkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan menapsirkan, mempertahankan, merinci, mengukur, merangkum, dan membuktikan.
3. Pada tingkatan c6 kata kerja operasionalnya adalah mencipta, mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang dan merencanakan.

## **2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi**

### ***a. Berpikir Tingkat Tinggi***

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah suatu kemampuan dalam menggunakan dan mengelola proses berpikir diatas fakta. seorang yang mempunyai keterampilan berpikir tidak hanya mengetahui suatu fakta tertentu, tetapi juga menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk mengembangkan pengetahuan itu sendiri (Lie., 2020).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi bisa diajarkan dan dilatihkan pada pendidik harus selalu mengembangkan kemampuan dan melatih diri dalam mengolah keterampilan tersebut agar bisa mendampingi peserta didik berpikir lebih baik dan mengembangkan kebiasaan tersebut.

### **1. Landasan konseptual**

Pada umumnya, ketika membicarakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kebanyakan pendidik di Indonesia langsung mengacu pada taksonomi berpikir model banjamin Bloom, Anderson, dan Krathwol. Taksonomi ini menjadi popula dikalangan praktis pendidikan karena perpanjangan keterampilan berpikir yang digambarkan jelas dan mudah dipahami.

Berbagai pelatihan dilakukan tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi disertai petunjuk praktis penerapan taksonomi praktis ini. Salah satu diantaranya adalah daftar kata kerja operasional yang disarkan untuk setiap jenjang. Taksonomi berpikir ini masih relavan untuk digunakan dalam rancangan dan penyimpananan proses pembelajaran.

### **2. Dimensi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Brookhart (dalam Lie., 2020) mengategorikan tiga dimensi keterampilan berpikir tinggat tinggi, yakni: keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berpikir tingkat tringgi sebagai penyelesaian masalah.

**a) Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan**

Sebagai alih pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan untuk berpikir dan bertanya dibalik fakta, ketika pendidik mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai alih pengetahuan, pendidik berupaya menumbuhkan kebiasaan berpikir pada peserta didik.

Pendidikan Indonesia sering di kritik tidak memberikan peluang bagi peserta didik untuk berpikir pada jenjang yang lebih tinggi dan membatasi peserta didik pada kemampuan menghafal. Salah satu bukti kekurangan ini adalah masih rendahnya nilai peserta didik di Indonesia dalam asesmen bidang membaca matematika, dan sains, yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga internasional, salah satunya PISA.

Pada mulanya, Benjamin Bloom yang mengenalkan model taksonomi berpikir dengan enam jenjang sebagai berikut . pada jenjang paling awal, pengetahuan mencakup kemampuan mengetahui fakta-fakta dari materi yang dipelajari. Pada jenjang ini, peserta didik bisa menghafal fakta yang biasanya akan ditanyakan oleh pendidik dikelas maupun formulasi un pada saat ujian.

Pada jenjang selanjutnya, selain sudah menghafal, peserta didik bisa memahami makna fakta-fakta tersebut. Kedua jenjang awal ini biasanya dikategorikan sebagai keterampilan berpikir tingkat rendah karena jawaban atas pertanyaan –pertanyaan tersebut biasanya prinsip, atau fya dapat ditemukan langsung dalam teks atau ujaran. Dengan kata lain, peserta

didik yang memberikan perlu berpikir di luar fakta, prinsip, atau formulasi pada kedua jenjang sebelumnya.

Selain model Taksonomi Bloom, terdapat model pembelajaran yang juga menjadi lebih populer akhir-akhir ini, yaitu model Taksonomi Anderson dan Krathwol yang memberikan variasi pada dua jenjang tertinggi. Dalam model Anderson dan Krathwohl, pada jenjang kreasi, peserta didik diajak untuk membangun atau menciptakan suatu alternatif modal, situasi, atau formulasi.

**b) Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai kemampuan berpikir kritis**

Project zero universitas Harvard menawarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai kemampuan berpikir kritis melalui gambaran palet seni. Berbeda dengan keterampilan berpikir tinggi sebagai alih pengetahuan yang digambarkan sebagai jenjang berpikir, keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai kemampuan berpikir kritis digambarkan sebagai tataran palet dengan enam warna berbeda yang akan saling melengkapi dalam penggunaannya.

Untuk bisa berpikir kritis melalui pengamatan dan penjelasan, seseorang perlu melihat, berpikir apa yang terjadi dari yang dilihat, dan kemudian bertanya-tanya berdasarkan apa yang dilihat, dan kemudian bertanya-tanya berdasarkan apa yang dilihat dan dipikirkan. Ketika membandingkan dan menghubungkan, seseorang mengaitkan suatu kejadian

atau peristiwa dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya dan kemudian memperluas pemikirannya.

Selanjutnya, untuk menemukan kompleksitas, seseorang menjelajahi tantangan dan pertanyaan apa yang masih muncul. Gagasan-gagasan menantang sebagai hasil dari penemuan kompleksitas bisa digunakan untuk menjelajahi pandangan dalam mengubah perspektif atau menemukan titik kompas.

Menalar membutuhkan proses deduksi dan induksi. Deduksi mulai dari identifikasi premis atau asumsi dan menggunakannya untuk menjelaskan suatu kejadian, data, contoh, atau informasi spesifik. Sebaliknya, induksi mempelajari contoh-contoh atau data spesifik yang menggunakan hasil pengamatan untuk membangun premis dan asumsi. Menalar ini penting sekali untuk diajarkan agar manusia Indonesia tidak terjebak dalam kesimpulan yang salah sebagai akibat dari keterbatasan dalam penalaran. Kesalahan dalam penalaran yang banyak terjadi dalam wacana yang beredar di masyarakat umum dan akhirnya menaya dan menelusuri dengan benar membutuhkan latihan menyusun kalimat pertanyaan dengan benar.

### c) **Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Sebagai Penyelesaian Masalah**

Menurut Irdyanti (2018: 19) (keterampilan) berpikir tingkat tinggi juga merupakan jalan penyelesaian permasalahan. Kemampuan ini membutuhkan proses dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah yang mesti diselesaikan

- 2) Identifikasi hal-hal yang tidak relevan
- 3) Menjelaskan dan mengevaluasi beberapa strategi
- 4) Membuat model permasalahan
- 5) Identifikasi hambatan atau informasi tambahan untuk menyelesaikan masalah.
- 6) Bernalar dengan data
- 7) Menggunakan analogi, dan
- 8) Menyelesaikan masalah.

Dua langkah pertama dalam proses ini sangat penting. Bahkan ada pameo yang mengatakan bahwa mengenali dan memformulasikan permasalahan dengan tepat sudah separuh perjalanan dalam proses penyelesaian masalah.

Hal-hal yang tidak relevan akan memperkeruh dan mengalihkan perhatian dari permasalahan yang sebenarnya. Keenam langkah selanjutnya membutuhkan latihan dan pembiasaan agar keterampilan berpikir tingkat tinggi bisa dikembangkan untuk penyelesaian masalah.

### **3. Khazanah Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Ada banyak studi yang mengulas keterampilan berpikir tinggi dalam proses pembelajaran. Bagian ini akan menyajikan beberapa dari studi tersebut, Wenglinsky ( dalam Anita 2020:8), mengkaji beberapa study hubungan antara capaian peserta didik dalam berbagai penilaian dan pengukuran skala besar dengan pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi, proyek, dan penyelesaian masalah.

Pogrow (2005), merancang program keterampilan yang berpikir tingkat tinggi khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus di Amerika Serikat, secara spesifik, program ini mengajarkan metakognisi, membuat inferensi atau generalisasi ide dalam berbagai konteks, dan sintesis informasi. Program keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dirancang Pogrow ini menunjukkan hasil pada teks standar nasional, Negara bagian, tes metakognisi, menulis penyelesaian masalah, indeks prestasi akademik.

Study lain menunjukkan bahwa mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi bukan hanya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar lebih mandiri dan bersemangat. Mecce dan Miller (1999), menemukan bahwa peserta didik yang kemampuan akademis lebih rendah menjadi lebih termotivasi mengerjakan soal-soal yang lebih membutuhkan pemikiran dari pada soal-soal dengan jawaban tunggal sederhana.

Dalam penelitian 14 minggu mereka, Carroll dan Leander (2001) mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk strategi bertanya dan cooperative learning. Pada awalnya, sekitar 20% peserta didik tidak memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran dan kurang dari separuh peserta didik merasa tertarik dengan proses. Pada akhirnya masa penelitian, peserta didik kurang memperhatikan hanya 10% dari waktu pembelajaran dan 95% menyatakan mereka sangat bersemangat

dengan proses belajar mereka. Nilai mereka dalam mengerjakan tugas juga meningkat.

Mintre dan Liy (2020), menunjukkan peserta didik kelas XI sekolah menengah atas menjadi lebih bersemangat dikelas bila diajarkan pendidikan yang terampil dalam mengelola pertayaan-pertayaan pada tingkat yang lebih tinggi dengan menggunakan strategi alternatif bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti pada tingkat yang lebih tinggi. Pertayaan tingkat tinggi ditanggapi dengan berbagai bentuk, seperti jawaban lisan, dramatisasi, dan presentasi peserta didik.

Peluang keberhasilan dalam mengatasi tantangan peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan kompetensi guru. Dalam berbagai study menunjukkan keterkaitan langsung antara mutu pendidik dan prestasy peserta didik (Darling- Hammond, 2017; Harris & Sass, 2011; Canales & Malnado, 2018). Suatu paradox dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan meluangkan banyak waktu untuk mengajar peserta didik, tetapi sayangnya tidak mempunyai waktu untuk mengembangkan mutu mereka sendiri. Kebutuhan pengembangan penduduk ini disadari oleh para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah dan pendidik sendiri, pembuat kebijakan pendidikan, pimpinan sistem penduduk, oprang tua, peserta didik.

Sementara itu, Indonesia sudah berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah dalam dkd terakhir. Angka partisipasi sekolah untuk anak berusia 16-17 tahun sudah meningkat dari 88% pada 2019 menjadi

hamper 95% pada 2020 dan diatas 95% pada 2021 ( statistic Indonesia, 2021 ). Namun, masih ada tantangan dalam pembangunan manusia karena perbaikan kualitas manusia sampai dengan sangat ini masih memperhatikan.

Beberapa studi dan skor PISA menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah.study mengenai kemampuan akuntansi yang diangkat dalam kertas kerja RISE (A. Beatty dkk, Nov.2018 ) mencermati 5 gelombang data dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) mulai 1993 terhadap lebih dari 30.000 orang di 13 provinsi dan meneliti keterkaitan antara lama sekolah dan capaian belajar. Walaupun Indonesia sudah berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah, tetapi masih ada kesegajaan serius antara kemampuan akuntansi peserta didik dengan pencapaian belajar yang sesuai dengan kurikulum hanya 11% sampel yang telah lulus dari kelas XII (SMA) bisa menjawab soal-soal numerik yang seharusnya diperuntuhkan kelas XI.

Pengamatan dan penelitian di lapangan memberikan temuan yang memang tidak bertentangan dengan hasil studi-studi makro. Survey, pengamatan kelas, dan wawancara terhadap 193 sampel pendidik di provinsi Sumatra utara,dan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik menggunakan media pembelajaran hanya untuk latihan yang menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah.

Suasana belajar di beberapa kelas yang diamati mengembirakan peserta didik dan menggugah semangat belajar melalui kelompok-

kelompok belajar yang menyenangkan. Namun, proses belajar mengajar masih berpusat pada pendidik dan belum mengarahkan kepada peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan tinggi. Secara spesifik, banyak pendidik masih harus mengasah keterampilan bertanya yang bisa mengarahkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dan membangun budaya bertanya dikalangan para peserta didik yang sudah lama terbiasa dalam budaya dan duduk manis (Harjanto, Lie, Wihardini, Pryor dan Wilshon, 2017, Joernal of education for teaching, <https://doi.org/10.1080/02607476.2017.1415515>).

Penelitian lain ( Lie, Tamah, Trinawaty, Trywidayati, Jemadi,2018 ) yang didanai kemenristek-Dikti melalui skema penelitian dasar unggulan per pendidikan tinggi ( PEDEUPT ) menunjukkan bahwa penguasaan bahasa dan presepsi 121 pendidik akuntansi dan 149 pendidik ekonomi di Sumatra utara masih jauh dari memuaskan. Hampir dari separuh sampel pendidik akuntansi belum mampu menghitung secara cepat sesuai dengan kaidah. Bahkan ada pendidik akuntansi yang tidak mengerti hitungan selain itu, komperensi propesiaonal pada sampel pendidik ekonomi juga masih rendah, hanya 24% dari 149 pendidik akuntansi dalam study ini mencapai angka 76. Tingkat pariasi sangat lebar dengan nilai tertinggi 9,8 dan nilai terendah 21,1.

#### **4. Mengapa Kita Perlu Belajar Keterampilan Berpikir Tingkat tinggi.**

Memasuki era revolusi industry 4.0, Indonesia perlu segera mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses

pembelajaran disemua sekolah pendidikan tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu diajarkan kepada para pendidik agar mereka bisa merancang, mengelola, dan menilai proses pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi para peserta didik.

Dalam pertemuan tahunan *word economic forum* pada januari 2018, Jack Ma mengingatkan bahwa pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika cara mengajar pendidik tidak diubah, 30 tahun mendatang maka akan mengalami kesulitan besar. Saat ini, yang diajarkan adalah peninggal 200 tahun lalu, syarat dengan muatan pengetahuan. Hal yang di khawatirkan adalah para lulusan pendidik semacam ini tidak bisa berkompetisi dengan mesin. Sudah banyak ulasan soal peluang dan ancaman otomatis dalam berbagai pekerjaan dan bidang profesi salah satunya adalah ulasan berbagai variable pekerjaan dan kemungkinan kerentanan tergantikan oleh komputerisasi (Frey & Osborne, 2013). Tiga kategori variable adalah presepsi, manipulasi,kecerdasan kreatif, dan kecerdasan soasial).

Satyo Brodjonegoro menulis tentang kecakapan era 4.0 dan implikasinya bagi pendidikan tinggi di Indonesia (*kompas, 14 februari 2018*). Sebelum pendidikan tinggi, proses pengembangan kecakapan era 4.0 perlu dan bisa dilakukan sejak titik hulu pada pendidikan usia dini dan sepanjang masa pendidikan dasar dan menengah.

## **B. Kerangka Berpikir**

Fenomena yang sering dialami guru akuntansi ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung suasana kelas terasa kurang hidup. Dikarenakan pelajaran masih berpusat pada guru sehingga minat siswa XI IIS dalam pembelajaran masih kurang. Para siswa dan perilakunya menunjukkan kebosanan dan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Diperlakukan suatu upaya untuk mengubah metode pembelajaran ekonomi akuntansi. Hal ini di mungkinkan terjadi karena guru kurang pariatip dalam memakai metode pembelajaran dan media pendidikan. Untuk itu diperlukanya metode pembelajaran aktif yang membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. pembeajaran berbasis *Hots* merupakan salah satu pembelajaran aktif dan dapat digunakan untuk dapat menguji prestasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan melibatkan siswa didalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir proses pembelajaran. pembelajaran berbasis *hots* ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sehingga siswa kelas XI IIS dapat lebih aktif dalam pembelajaran akuntansi serta prestasi belajar siswa kelas XI IIS dapat meningkat.

Prestasi belajar yang rendah



Karakteristik pembelajaran berbasis Hots yang dapat diterapkan

(Irdayanti, 2018), adalah:

- a. Berfokus pada pertanyaan.
- b. Menganalisis / menilai argument dan data
- c. Mendefenisikan konsep
- d. Menentukan kesimpulan
- e. Menggunakan analisis logis
- f. Memproses dan menerapkan informasi
- g. Menggunakan informasi untuk memecakan masalah

Tes hasil belajar



Prestasi belajar  
meningkat

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan kualitas dari prestasi pembelajaran didalam kelas maka peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pengolahan data kuantitatif, Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan kualitas dari prestasi pembelajaran didalam kelas maka peneliti ini menggunakan metode deskriptif, Semua kejadian yang berhubungan dengan proses belajar mengajar akan dicatat, diteliti dan diadakan penyempurnaan seperlunya bagi hal-hal yang dirasa masih kurang. Arikunto ( 2006. 58) penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021 yang beralamat di Jln. Batang Natal Kelurahan muarasoma Kecamatan Batang Natal kabupaten Mandailing Natal provinsi Sumatra Utara.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan maret sampai dengan bulan juli 2021. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																					
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengumpulan Data	■	■																				
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																
3	Seminar Proposal							■	■														
4	Revisi Proposal							■	■	■	■												
5	Pelaksanaan Riset													■	■	■	■	■	■	■	■		
6	Penulisan Skripsi																			■	■		
7	Persetujuan Skripsi																				■		
8	Sidang Meja Hijau																				■		

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal yang berjumlah 36 orang. Peneliti memilih kelas tersebut karena, menurut ibu Astina Lubis sebagai pengampau mata pelajaran akuntansi, siswa kelas tersebut hasil belajarnya lebih rendah dibanding dengan kelas yang lain. Siswa terlalu pasif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diberikan. Siswa cenderung ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Siswa yang aktif memperhatikan dan bertanya sedikit dalam setiap pembelajaran. Siswa lain lebih memilih untuk diam dan pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat sebagian besar siswa tidak dapat menerima materi secara maksima.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Subjek Siswa XI IS SMA Negeri 1 Batang Natal**

NO	KELAS	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	6
2	PEREMPUAN	28
	JUMLAH	34

## 2. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, adapun yang akan menjadi objek yang akan diteliti adalah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Hots* di kelas XI SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2021/2021.

## C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah upaya untuk mengungkap suatu pakta atau phenomena ( Arikunto & Jabar, 2014). Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan secara tepat apa sebenarnya yang terjadi.

## D. Defenisi Operasional

Untuk memastikan arah yang lebih jelas dalam penelitian ini, berikut ini dijelaskan defenisi operasional penelitian, yaitu :

### 1. Pembelajaran berbasis Hots

Yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk berpikir secara tingkat tinggi dan mendorong siswa berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif sehingga siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Langkah-langkah penerapan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
  2. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang akan disampaikan .
  3. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran.
  4. Mempersiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.
2. Berpikir tingkat tinggi
- Yaitu suatu cara berpikir siswa yang dituntut untuk berpikir secara kreatif sehingga mampu menganalisis dan tidak hanya terfokus pada proses menghafal.

## **E. Jenis Dan Prosedur Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

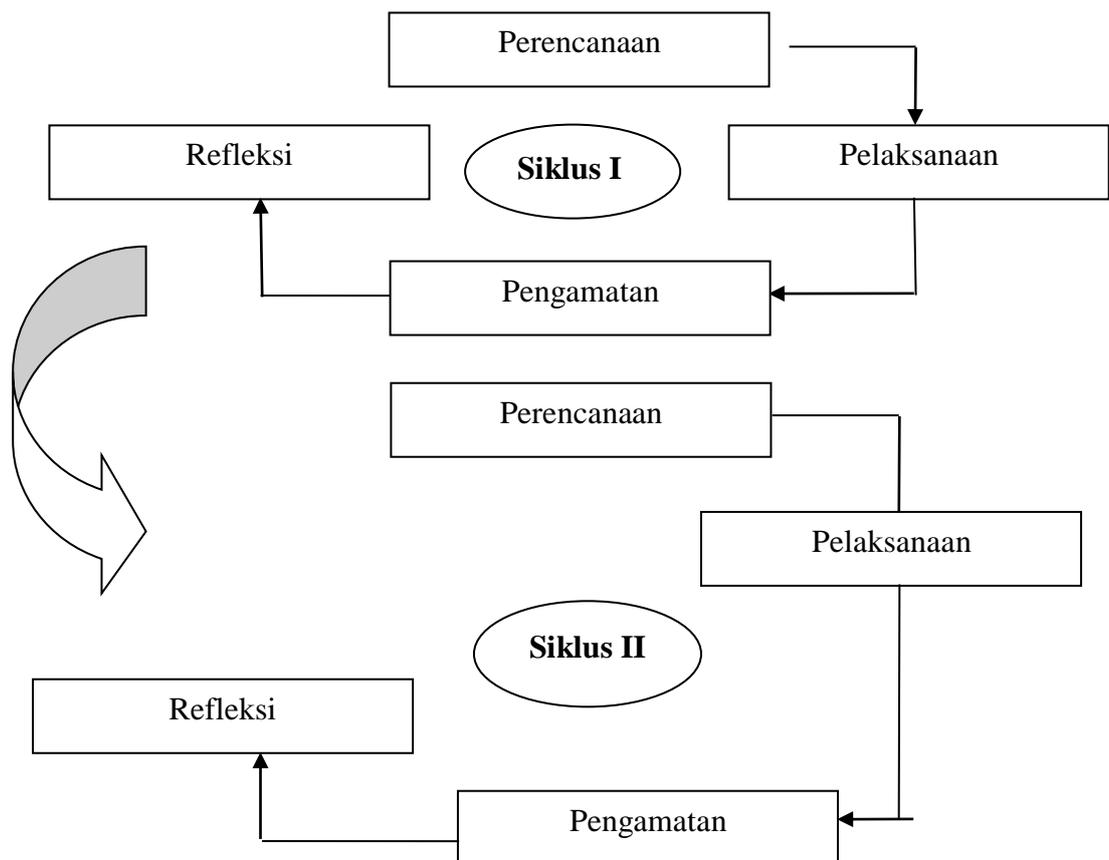
Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) Pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas jenis kolaborasi dimana pihak yang melakukan

tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan perencanaan, pengamatan, refleksi adalah peneliti.

### 1. Prosedur Penelitian

Penelitian PTK ini dapat di rencanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian yang terdiri dari atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan gambar sebagai berikut:

#### Model Penelitian Kelas (Kurt Lewin)



**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**  
**Sumber : Arikunto (2013:133)**

## 1. Siklus I

Pada siklus I ini proses yang dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Yang diidentifikasi adalah hasil belajar siswa yang masih sangat rendah dan belum sepenuhnya mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Setelah proses identifikasi dilakukan peneliti bersama guru merancang metode pembelajaran dalam bentuk perencanaan. Adapun tahapan yang dilakukan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

1. Peneliti dan guru menyusun silabus dan RPP.
2. Peneliti dan guru menyusun bagian isi materi konsep persamaan dasar akuntansi.
3. Peneliti menyiapkan sumber belajar, menyajikan materi ajar.
4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode pembelajaran HOTS tersebut diaplikasikan.
5. Peneliti dan guru membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah perencanaan disusun dengan matang, dilakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Hots* dengan tahapan yang dirancang peneliti sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya yang baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

#### **c. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah tertutup yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya tindakan. Observasi akan dilakukan oleh observer yaitu pada teman yang akan melakukan pengamatan saat dilaksanakannya kegiatan belajar. Dalam hal ini peneliti bertindak untuk mengobservasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Data yang didapat dari tes dan dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif

tindakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Jika ada siswa yang masih kesulitan dalam belajar sehingga ketuntasan belajar belum tercapai maka dilakukan siklus berikutnya:

**Tabel 3.2**

**Langkah – Langkah Penelitian Siklus I**

<b>Perencanaan</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Observasi</b>	<b>Refleksi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat RPP yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.</li> <li>2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.</li> <li>3. Menyusun lembar kerja siswa</li> <li>4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran.</li> <li>2. Guru membimbing siswa untuk mengikuti prosedur permainan dalam proses belajar mengajar.</li> <li>3. Menguji pengetahuan siswa dengan cara memberikan kesimpulan dari pemikirannya sendiri.</li> <li>4. Guru memberikan latihan kepada siswa dengan soal uraian sesuai materi yang diajarkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar.</li> <li>2. Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest maupun post test.</li> <li>3. Menilai keberhasilan belajar siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat hasil observasi.</li> <li>2. Mengevaluasi hasil observasi.</li> <li>3. Menganalisis hasil pembelajaran.</li> <li>4. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.</li> </ol>

**Tabel 3.3**

**Langkah – Langkah Penelitian Siklus II**

<b>Perencanaan</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Observasi</b>	<b>Refleksi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat RPP.</li> <li>2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.</li> <li>3. Menyusun lembar kerja siswa.</li> <li>4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan beberapa masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I.</li> <li>2. Guru membimbing seluruh siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan materi yang disajikan dan metode pembelajaran yang telah disediakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar.</li> <li>2. Menilai hasil tindakan kelas, dari siklus II.</li> <li>3. Menilai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat hasil observasi.</li> <li>2. Mengevaluasi hasil observasi.</li> <li>3. Menganalisis hasil pembelajaran.</li> <li>4. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi</li> </ol>

	3. Menguji pengetahuan siswa dengan cara memberikan kesimpulan dari pemikirannya sendiri.	keberhasilan belajar siswa.	individu.
--	---	-----------------------------	-----------

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Tes Tertulis**

Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengukur hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan metode pembelajaran HOTS, maka yang menjadi instrument penelitian adalah tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk essay test yang berjumlah 10 item. Tes tertulis Taraf Kognitif, tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa taraf kognitif antara lain (C1) pengetahuan, (C2) Pemahaman, (C3) penerapan dan (C4) analisis. Tingkat Kompetensi terdiri atas Mudah sebanyak 4 butir soal dengan bobot 5 per soal, Sedang sebanyak 4 butir soal dengan bobot 15 per soal, dan Sukar sebanyak 2 butir soal dengan bobot 20 per soal. Kisi-kisi tes pada metode pembelajaran HOTS dengan pokok bahasan konsep persamaan dasar akuntansi.

**Tabel 3.4**  
**Lay Out Instrumen Tes**

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Ranah Kognitif		No Item	Bobot	Ranah Kompetensi
			C2	C3			
1	Mengelompokkan Bukti Transaksi	1. Pengertian persamaan dasar akuntansi	2		1-2	5 (2)	MD
		2. pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi		4	3-6	10 (4)	SD
		3. Fungsi persamaan dasar akuntansi		2	7-8	5 (2)	MD
		4. analisis bukti transaksi		2	9-10	20 (2)	SK
Total			2	8	10	100	

## 2. Observasi

Untuk memperoleh tingkat kemampuan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka dibuatlah lembar pengamatan untuk mengamati proses terjadinya aktivitas belajar. Berikan format tabel observasi yang akan dirancang oleh peneliti:

Berikut tabel observasi yang dirancang oleh peneliti :

**Tabel 3.5**  
**Lembar Observasi**  
**Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas								Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											
5											
6											

**Keterangan :****a. Aspek yang dinilai**

1. Visual Activities (Membaca, memperhatikan gambar/ demonstrasi materi)
2. Oral Activities (Bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat)
3. Listening Activities ( Mendengar alasan, uraian, diskusi)
4. Writing Activities (Mencatat, menulis laporan dan membuat soal)
5. Drawing Activities (Menganalisis bukti transaksi,mengelola bukti transaksi)
6. Motor Activities (Kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal)
7. Mental Activities (Memberikan tanggapan, memecahkan soal)
8. Emotional Activities (Bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)

**b. Kriteria Penilaian**

- 1 = Tidak pernah melakukan
- 2 = Dilakukan namun jarang (1-2 kali)
- 3 = Sering dilakukan (3 kali)
- 4 = Sangat sering dilakukan (lebih dari 4 kali)

**c. Kriteria Penilaian**

- 28-32 : Sangat Aktif (SA)
- 23-27 : Aktif (A)
- 18-22 : Kurang Aktif (KA)
- 8-12 : Tidak Aktif (TA)

## G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data kasar di lapangan, kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus. Langkah-langkah analisis data antara lain :

1. Menghitung ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorang dan klasikal :
  - Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} 100\%$$

Dimana : (Arikunto, 2008)

DS : Daya Serap Dengan Kriteria

Dengan Kriteria:

$0\% < DS < 75\%$  - siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS \geq 75\%$  - siswa telah tuntas belajar

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{x}{N} X 100\% \quad (\text{Arikunto, 2008})$$

Dimana :

D : Persentase kelas yang telah mencapai kriteria ketuntasan belajar

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika siswa dari jumlah keseluruhan telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$  maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

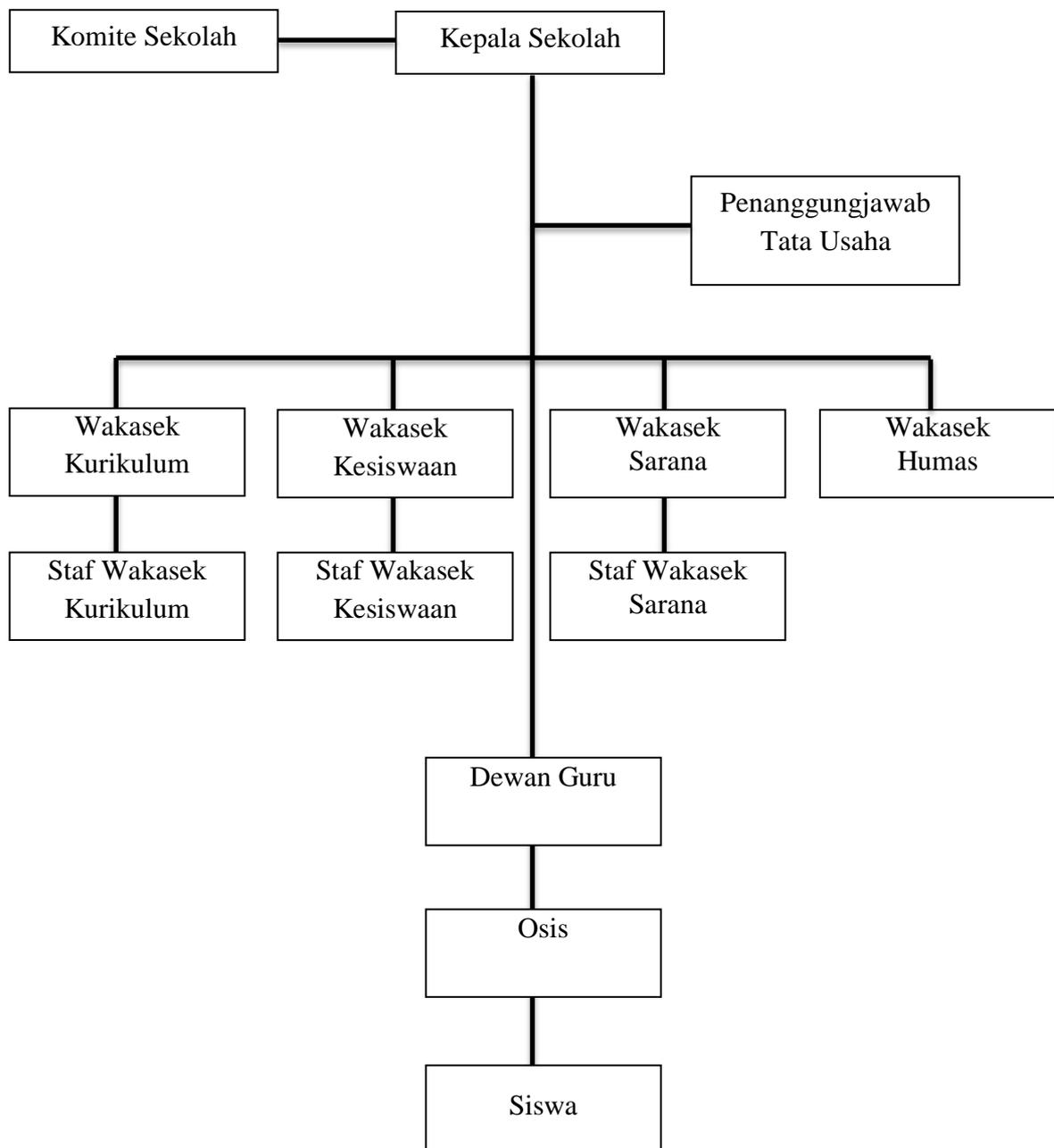
#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Batang Natal

###### a. Profil SMA Negeri 1 Batang Natal

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMAN 1 BATANG NATAL
2	NPSN	:	10259208
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	JL. MANDAILING NATAL NO. 1
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	22983
	Kelurahan	:	Muara Soma
	Kecamatan	:	Kec. Batang Natal
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Mandailing Natal
	Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara
	Negara	:	Indonesia
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	0601/0/1985
8	Tanggal SK Pendirian	:	1985-11-22
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	0601/0/1985
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1985-11-22
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	2147483647
14	Nama Bank	:	BPD SUMATERA UTAR...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SUMATERA UTARA CABANG SIMPANG GAMBIR...
16	Rekening Atas Nama	:	DANABOSSMAN1BATANGNATA L.
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik	:	3

	(m2)		
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMA NEGERI 1 BATANG NATAL
21	NPWP	:	2147483647
<b>3. Kontak Sekolah</b>			
20	Nomor Telepon	:	2147483647
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smansabana@gmail.com
23	Website	:	http://smansabana.sch.id
<b>4. Data Periodik</b>			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
27	Sumber Listrik	:	PLN & Diesel
28	Daya Listrik (watt)	:	2200
29	Akses Internet	:	Lainnya
30	Akses Internet Alternatif	:	
<b>5. Data Lainnya</b>			
31	Kepala Sekolah	:	Syafuruddin
32	Operator Pendataan	:	HAMDI LAWAUL
33	Akreditasi	:	A
3			
4	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

**b. Struktur Organisasi****Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batang Natal**

#### 4. Visi dan Misi Sekolah

SMA Negeri 1 Batang memiliki visi dan misi, yaitu:

a. Visi sekolah

Mampu menguasai IPTEK mengutamakan moral, mencintai, menghargai keindahan dan memperkaya praktika serta menumbuhkan upaya dan sikap kompetitif untuk meraih prestasi.

b. Misi sekolah

- 1) Menumbuhkan moral dan budi pekerti sehingga mampu menjauhkan diri dari perbuatan dari sikap tercela.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri, penguasaan materi pelajaran, rasa bangga pada almamater serta penampilan prima setiap komponen.
- 3) Membangkitkan sikap ingin maju dan bersaing dalam diri siswa dengan mengoptimalkan daya nalar sebagai upaya untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.
- 4) Mempertahankan sikap hormat-menghormati, harga-menghargai (Etika) antar setiap unsur agar tercapai keharmonisan kerja.
- 5) Menampilkan semangat dan daya upaya kerja/belajar yang tinggi (etos kerja) sebagai perwujudan kesejajaran pengetahuan yang dimiliki dengan keterampilan kerja/belajar untuk memupuk pengalaman yang akan dituangkan dalam kehidupan di tengah masyarakat.
- 6) Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat filosofis, khas, dan mudah diingat.

## 5. Fasilitas Sekolah

SMA Negeri 1 Batang Natal memiliki fasilitas sekolah yang terdiri dari:

### 1. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 10.862 m<sup>2</sup> dan luas bangunan seluruhnya 7.063 m<sup>2</sup>. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 2.500 m<sup>2</sup>.

### 2. Gedung dan Sarana Lainnya

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

## B. Deskripsi Data Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan, yaitu kelas XI IS SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian yang dilaksanakan meliputi dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan pemberian tes yang berisikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran menyusun laporan keuangan dengan bentuk soal *essay test* yang dilaksanakan oleh penulis dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun siklus II.

Sebelum membahas hasil nilai siswa pada tiap siklus, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil nilai siswa sebelum diterapkan pembelajaran berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperoleh dari nilai tes awal (*Pre-test*) yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai pelajaran ekonomi akuntansi pada materi pembelajaran konsep persamaan dasar akuntansi sebelum penerapan pembelajaran dilakukan. Setelah dilakukan *pre-test* maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Pre-test Sebelum Dilakukan Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas/Tidak Tuntas</b>
1	70	70	Tuntas
2	75	70	Tuntas
3	75	70	Tuntas
4	40	70	Tidak Tuntas
5	80	70	Tuntas
6	50	70	Tidak Tuntas
7	70	70	Tuntas
8	65	70	Tidak Tuntas
9	70	70	Tuntas
10	50	70	Tidak Tuntas
11	85	70	Tuntas
12	50	70	Tidak Tuntas
13	55	70	Tidak Tuntas
14	70	70	Tuntas
15	60	70	Tidak Tuntas
16	55	70	Tidak Tuntas
17	55	70	Tidak Tuntas
18	75	70	Tuntas
19	45	70	Tidak Tuntas
20	40	70	Tidak Tuntas
21	40	70	Tidak Tuntas
22	75	70	Tuntas
23	50	70	Tidak Tuntas

24	50	70	Tidak Tuntas
25	45	70	Tidak Tuntas
26	75	70	Tuntas
27	50	70	Tidak Tuntas
28	65	70	Tidak Tuntas
29	80	70	Tuntas
30	65	70	Tidak Tuntas
31	65	70	Tidak Tuntas
32	80	70	Tuntas
33	75	70	Tuntas
34	60	70	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			2.185
<b>Rata-rata</b>			64
<b>Jumlah Tuntas</b>			14
<b>Jumlah Tidak Tuntas</b>			20
<b>Presentase Tuntas</b>			40%
<b>Presentase Tidak Tuntas</b>			60%

Berdasarkan pengamatan penelitian, kondisi awal sebelum penelitian mengenalkan Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi para siswa dalam mengikuti pelajaran kurang bersemangat dan terlihat siswa asik dengan kegiatannya sendiri disebabkan masih banyak siswa menganggap bahwa pelajaran yang dipelajarinya merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh. Dari hasil pekerjaan siswa pada *pre-test* yang sudah disiapkan peneliti, setelah dikoreksi maka didapatkan hasil belajar siswa sebesar 64. Rata-rata hasil belajar ekonomi akuntansi sebelum diberikan perlakuan (tes awal) masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 70.

Secara ringkas keberhasilan awal siswa pada saat diberikan *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.2 dan diagram 4.1 berikut:

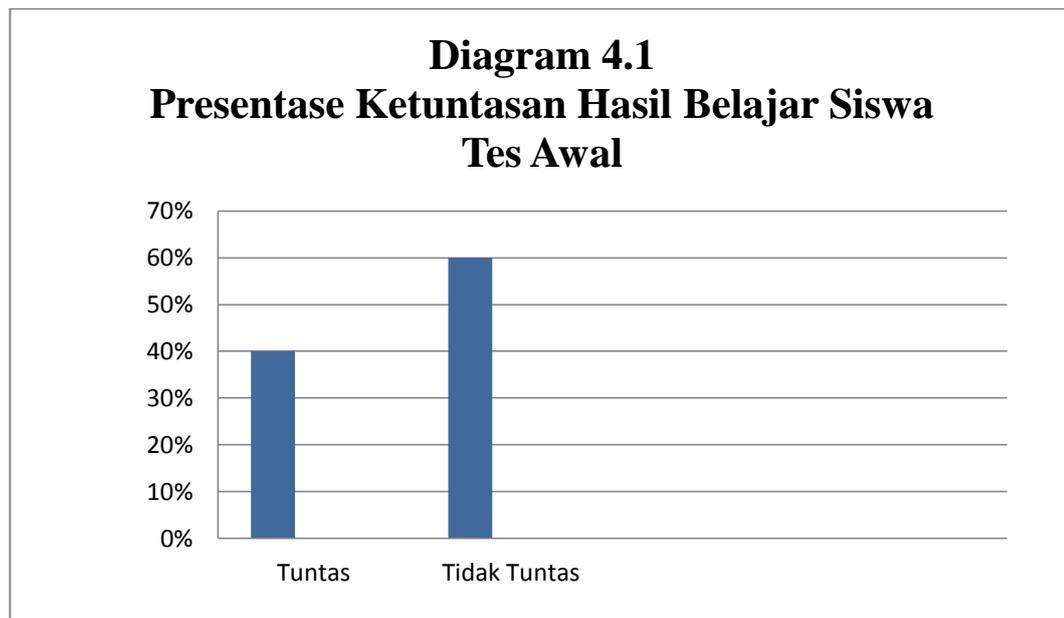
Tabel 4.2

**Tingkat Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI IS  
SMA Negeri 1 Batang Natal Sebelum Perlakuan (Tes Awal)**

No	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	14	40%	Tuntas
2	20	60%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	34	100%	

Dilihat dari hasil *pre-test* pada tabel 4.2 hasil belajar siswa masih rendah, dimana dari 34 siswa hanya 14 siswa atau 40% tingkat penguasaan tuntas dan 20 siswa atau 60% tingkat penguasaannya tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata 64 berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, diketahui kesulitan yang dihadapi siswa pada *pre-test* adalah masih rendahnya tingkat penguasaan siswa pada materi pembelajaran konsep persamaan dasar akuntansi.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada materi pembelajaran konsep persamaan dasar akuntansi di kelas XI IIS. Adapun diagram ketuntasan dari keterangan di atas adalah sebagai berikut:



### C. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

#### a. Perencanaan tindakan siklus I

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang juga dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Adapun pokok pembahasan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam belajar mengajar adalah materi pembelajaran konsep persamaan dasar akuntansi. Langkah-langkah penerapan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran.

4. Mempersiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

#### **b. Pelaksana Tindakan Siklus I**

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi . Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi . Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

Ada 5 tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kelima tahapan tersebut sering dikenal dengan istilah 5M

##### **1. Mengamati**

Mengamati berarti melihat, membaca, mendengar, dan menyimak hal-hal atau fenomena yang ada di sekitar kehidupan. Dalam pembelajaran HOTS kita harus menganalisis suatu pembelajaran dengan melihat, membaca atau menyimak dengan seksama. Dengan mengamati, siswa akan menemukan berbagai masalah untuk dipecahkan dalam pembelajaran. Agar tahapan mengamati ini berjalan efektif, maka guru harus jeli dalam menyediakan

objek yang akan diamati siswa sesuai konteks materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh, misalnya ketika ingin mengajarkan tentang materi virus, maka sebaiknya guru menyiapkan gambar virus, data perkembangan virus, video pertumbuhan virus, dll, untuk diamati siswa.

## 2. Menanya

Menanya berarti mempertanyakan sesuatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamati. dalam pembelajaran HOTS kita harus mengevaluasi dengan memberikan penilaian terhadap suatu pembelajaran dengan bertanya kepada ahli atau narasumber agar sesuatu pembelajaran yang diterima lebih otentik dan dimengerti. Dalam konteks menanya, siswa harus didorong untuk bertanya dan/atau membuat rumusan masalah-bahkan kalau perlu membuat hipotesa. Sebagai contoh, setelah mengamati berbagai media tentang virus, maka siswa akan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan proses pertumbuhan virus, dampak virus bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Peran guru dalam tahap menanya ini adalah menyemangati dan tidak mendesak siswa untuk bertanya serta memberikan pujian terhadap pertanyaan sesuai ukuran bahasa siswa.

## 3. Mencoba

Mencoba berarti melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah sekaligus menemukan kebenaran hipotesa. Dalam pembelajaran HOTS seseorang siswa harus mampu menciptakan. Kemampuan mencipta (*create*) melibatkan penyatuan elemen untuk membentuk keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan dari kemampuan mencipta yakni agar peserta didik

membuat produk baru dengan menata ulang. Proses yang terlibat dalam kemampuan mencipta umumnya dikoordinasikan dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya. Meskipun kemampuan mencipta membutuhkan pemikiran kreatif dari peserta didik, hal ini tidak sepenuhnya ekspresi kreatif bebas yang tidak dibatasi oleh tuntutan tugas atau situasi belajar namun juga memerlukan batasan tertentu. Cara mencoba bisa dengan melakukan eksperimen, dan menggunakan rumus dalam menghitung. Bekerja secara kolaboratif merupakan hal terbaik dalam tahap mencoba. Sebagai contoh, ketika siswa akan memecahkan masalah tentang bagaimana proses pertumbuhan virus, maka dapat dilakukan eksperimen atau percobaan bagaimana virus tumbuh dalam media protein. Dalam tahap mencoba ini, guru harus berperan sebagai mentor yang proaktif dalam membantu siswa bereksperimen.

#### 4. Menalar

Menalar berarti memahami, menganalisis, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain. Dalam menalar siswa didorong untuk mencari berbagai sumber referensi-baik secara manual maupun digital Sumber referensi yang ada digunakan untuk mengolah data hasil percobaan. Pada akhirnya akan diperoleh sebuah kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesa yang sebelumnya sudah dibuat. Peran guru pada tahap menalar ini sebagai pemantau dari satu kelompok ke kelompok siswa yang lain untuk memberikan scaffolding.

## 5. Mempresentasikan

Mempresentasikan berarti mengkomunikasikan hasil kerja kelompok yang telah diolah dan disimpulkan. Dalam mempresentasikan, siswa dapat menggunakan produk teknologi, seperti lcd proyektor laptop, dan powerpoint. Peran guru dalam tahapan ini adalah memberikan penghargaan serta memperkuat konsep yang telah ditemukan siswa.

Meskipun kelima tahapan tersebut di atas terurut sesuai 5M (Mengamati, Menanya Mencoba Menalar, dan Mengkomunikasikan ), namun dalam pelaksanaannya boleh dikondisikan.

Dengan memahami dan menerapkan 5 tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran secara baik dan benar, diharapkan pembelajar akan semakin bermakna bagi siswa, terutama dalam menyongsong abad 21.

Pada awal pelaksanaan tindakan pertama belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan karena:

1. Suasana belajar yang tidak tenang, beberapa siswa terlihat ribut, terdapat juga yang tidak aktif hanya beberapa saja yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagian kelompok belajar masih belum terbiasa dengan belajar dalam kelompok karena terdapat siswa yang hanya diam, tidak mau memberikan argumennya ataupun tidak mau mengerjakan soal yang diberikan ketika diskusi kelompok berlangsung. Lalu terdapat siswa yang aktif namun tidak mau menerima argument kelompoknya.

3. Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan upaya sebagai berikut:

1. Guru dan peneliti menarik perhatian siswa yang kurang aktif dalam kelompok kegiatan pembelajaran.
2. Guru dan peneliti secara bersama-sama memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tugas dalam kelompok, kerja sama dalam kelompok dan keikutsertaan siswa dalam kelompok.
3. Peneliti membantu siswa yang belum memahami langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Adapun data hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa belajar siswa pada siklus I bisa dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**

**Perolehan Skor Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I**

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
1	22	Tuntas	64%
2	12	Tidak Tuntas	36%
<b>Jumlah</b>	34		100%

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 34 siswa pada siklus I sebanyak 21 orang siswa yang tuntas dengan presentase 64% dan sebanyak 12 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 36%.

Adapun diagram hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:



### c. Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pengamatan dilakukan oleh observer dan dibantu oleh guru mata pelajaran, dengan tujuan apakah penerapan tindakan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan siklus I siswa belum optimal dalam melaksanakan tindakan terutama pada Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi . Adapun pengamatan yang dilakukan yaitu:

1. Mengamati perilaku siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi .
2. Memantau kerja sama antara siswa.
3. Mengamati pemahaman masing-masing siswa.

Berikut adalah hal-hal yang diamati dari siswa yaitu:

1. *Visual Activities* (Memperhatikan soal yang akan dibahas dalam diskusi)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi *Visual Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan		
2	Dilakukan namun jarang	22	64%
3	Sering dilakukan	8	24%
4	Sangat sering dilakukan	4	12%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.4 dapat dilihat dari 34 orang jumlah siswa, ada 22 orang siswa dengan presentase 64% jarang membaca dan memperhatikan soal/pekerjaan temannya yang lain, ada 8 orang siswa dengan presentase 24% membaca dan menyimak pekerjaan temannya dan ada 4 orang siswa dengan presentase 12% sangat memperhatikan setiap soal yang akan dibahas namun tidak ada siswa yang mau memperhatikan soal yang akan dibahas sama sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa masih mau memperhatikan soal yang dibahas dalam kelompoknya.

2. *Oral Activities* (Bertanya, memberi saran dan mengemukakan pendapat)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi *Oral Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan		
2	Dilakukan namun jarang	16	48%
3	Sering dilakukan	14	40%
4	Sangat sering dilakukan	4	12%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.5 dapat dilihat dari 34 orang jumlah siswa, ada 16 orang siswa dengan presentase 48% yang mau bertanya atau memberikan saran pada saat diskusi namun jarang dilakukan, ada 14 orang siswa dengan presentase 40% sering bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dan ada 4 orang siswa dengan presentase 12% sangat sering melakukan tanya jawab atau memberi saran. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak yang mau bertanya pada saat pembelajaran kelompok berlangsung.

3. *Listening Activities* (Mendengarkan arahan dan uraian)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi *Listening Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan	4	12%
2	Dilakukan namun jarang	20	60%
3	Sering dilakukan	7	20%
4	Sangat sering dilakukan	3	8%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.6 dapat dilihat dari 34 orang jumlah siswa, ada 4 orang siswa dengan presentase 12% yang tidak mau mendengarkan dan memperhatikan arahan atau uraian yang diberikan guru atau temannya, ada 20

orang siswa dengan presentase 60% melakukan namun jarang mendengarkan arahan atau pendapat, ada 7 orang siswa dengan presentase 20% sering mendengarkan arahan ataupun pendapat dari temannya dan ada 3 orang siswa dengan presentase 8% sangat sering mendengarkan arahan dan uraian dalam diskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang jarang mau mendengarkan arahan yang diberikan.

**4. *Writing Activities*** (Membaca, menulis dan menjawab soal)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi *Writing Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan		
2	Dilakukan namun jarang	19	56%
3	Sering dilakukan	12	36%
4	Sangat sering dilakukan	3	8%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.7 dapat dilihat dari 34 orang jumlah siswa, ada 19 orang siswa dengan presentase 56% yang sering mencatat tetapi jarang dilakukan, dari sebagian besar siswa yang sering mencatat ada 12 orang siswa dengan presentase 36% dan siswa yang sangat sering mencatat hanya 3 orang siswa dengan presentase 8%, sedangkan yang tidak pernah melakukan sama sekali tidak ada. Maka dapat disimpulkan dari jumlah keseluruhan siswa rajin mencatat materi pelajaran.

5. *Mental Activities* (Memberikan tanggapan dan mampu memecahkan soal)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi *Mental Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan		
2	Dilakukan namun jarang	16	48%
3	Sering dilakukan	14	40%
4	Sangat sering dilakukan	4	12%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.8 dapat dilihat dari 34 orang jumlah siswa, ada 16 orang siswa dengan presentase 48% member tanggapan dan dapat memecahkan soal namun jarang dilakukan, ada 14 orang siswa dengan presentase 40% sering memberi tanggapan atau memecahkan soal, ada 4 orang siswa dengan presentase 12% yang sangat sering melakukan memberikan tanggapan atau memecahkan soal dalam kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih malas memberi tanggapan ataupun mau untuk memecahkan soal yang ada.

6. *Emotional Activities* (Bersemangat, gembira, berani dan menaruh minat)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi *Emotional Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan		
2	Dilakukan namun jarang	11	32%
3	Sering dilakukan	16	48%
4	Sangat sering dilakukan	7	20%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.9 dapat dilihat siswa yang memiliki sedikit semangat dalam belajar sehingga keberaniannya kurang sebanyak 11 orang siswa dengan presentase 32%, yang bersemangat dan berani dalam aktivitas belajar sebanyak 16 orang siswa dengan presentase 48% dan siswa yang sangat bersemangat dan berani dalam belajar adalah sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 20%. Maka dapat disimpulkan hampir dari sebagian siswa memiliki semangat dan keberanian dalam kegiatan pembelajaran.

7. **Saling Ketergantungan** (tidak berani, hanya mengandalkan teman dalam mengerjakan soal)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Saling Ketergantungan**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan		
2	Dilakukan namun jarang	16	48%
3	Sering dilakukan	14	40%
4	Sangat sering dilakukan	4	12%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 12% tidak tergantung dengan temannya, ada 16 orang siswa dengan presentase 48% tergantung dengan temannya namun jarang, ada 14 orang siswa dengan presentase 40% tidak tergantung dengan temannya dan siswa yang tergantung dengan temannya tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak terlalu tergantung dengan temannya.

**8. Tanggung Jawab Individu** (Mengikuti perintah guru dan tidak berfokus kepada teman)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Tanggung Jawab individu**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah melakukan		
2	Dilakukan namun jarang	13	40%
3	Sering dilakukan	18	52%
4	Sangat sering dilakukan	3	8%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.11 dapat dilihat tidak ada siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap perintah yang diberikan guru. Ada 13 orang siswa dengan presentase 40% dilakukan namun jarang, ada 18 oarang siswa dengan presentase 52% sering melakukan perintah yang diberikan guru dan hanya ada 3 orang siswa dengan presentase 8% yang sangat sering melakukannya. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian telah memegang langsung tanggung jawab sendiri dari perintah yang diberikan guru.

Dari hasil observasi pada penerapan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada siklus I, terlihat masih ada siswa yang belum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan Karena masih banyak siswa yang masih belum terbiasa dengan belajar dalam kelompok dan terdapat peserta didik yang hanya diam dan malu-malu dalam kelompok dan enggan untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang

harus dibenahi, karena akan mempengaruhi hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa tersebut.

Untuk hasil belajar dengan materi pembelajaran konsep persamaan dasar akuntansi pada siklus I ini mengalami peningkatan dengan nilai siswa saat kondisi awal sebelum diterapkannya Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. Hal ini disebabkan oleh diterapkannya Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi telah mampu memberikan pengaruh yang baik bagi siswa dalam memahami materi konsep persamaan dasar akuntansi.

#### **d. Refleksi**

Dalam hal ini peneliti melakukan tindakan bersama dengan observasi sebagai pengamatan tindakan memberikan analisis tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu dirancang secara bersama-sama pada tahap pertama. Hasil analisis dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

Langkah-langkah yang diambil:

1. Mencatat hasil observasi
2. Mengevaluasi hasil observasi
3. Menganalisis hasil pembelajaran pada pokok bahasan konsep persamaan dasar akuntansi
4. Memperbaiki kelemahan pada siklus selanjutnya

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan siklus I, maka dapat diketahui tingkat aktivitas siswa dikelas seperti terlihat di tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Observasi aktivitas Siswa Siklus I**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik	3	8%
Baik	4	12%
Cukup	20	60%
Kurang	7	20%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa presentase aktivitas siswa baik dan sangat baik masih cukup rendah, aktivitas kelas masih didominasi oleh siswa yang cukup aktif dan kurang aktif. Pada siklus ini siswa yang sangat baik hanya 3 orang siswa dengan presentase 8%, sedangkan siswa yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 12%, 20 orang siswa dengan presentase 60% cukup baik selama mengikuti proses pembelajaran dan 7 orang siswa dengan presentase 20% yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diartikan bahwa Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diawal telah diketahui cenderung pasif.

Dari hasil tes pada tindakan siklus I telah dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil kemampuan belajar tingkat tinggi siswa namun hasil ini

belum dapat dikatakan maksimal. Hal tersebut dikarenakan hanya 64% siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar dan masih ada sebesar 36% siswa yang belum mampu mencapai tingkat ketuntasan belajarnya, oleh karena itu masih perlu dilakukan tindak lanjutan siklus II. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa belum terbiasa dan paham dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran baru sehingga mereka kurang aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang mencapai presentase siswa yang sangat baik hanya 3 orang siswa dengan presentase 8%, aktivitas belajar siswa baik sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 12% dan selebihnya cukup sebanyak 20 orang siswa dengan presentase 60% dan kurang sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 20%.
- b. Siswa masih kurang kompak dalam kelompok dan beberapa siswa yang terbilang cukup pandai kurang berkontribusi dengan teman yang lain.
- c. Meningkatnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran menyusun laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* hanya 14 orang siswa dengan presentase 40% yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus I mencapai 22 orang siswa dengan presentase 64%.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus ke II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Merancang bahan belajar pada materi konsep persamaan dasar akuntansi.
- b. Merancang langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi
- c. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- d. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan

#### **D. Deskripsi Hasil Pelaksana Pada Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini didasari karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksud untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I.

##### **a. Perencanaan Tindakan siklus II**

1. Membuka RRP dan menerapkan Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi .
2. Menyiapkan sumber belajar .
3. Menyusun lembar kerja siswa
4. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
5. Guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
6. Menyiapkan lembar evaluasi.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada siklus ini tindakan yang diberikan dirancang sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I. Sehingga kesalahan dan kekurangan tidak terulang kembali pada siklus II.

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

Ada 5 tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kelima tahapan tersebut sering dikenal dengan istilah 5M

### **1. Mengamati**

Mengamati berarti melihat, membaca, mendengar, dan menyimak hal-hal atau fenomena yang ada di sekitar kehidupan. Dalam pembelajaran HOTS kita harus menganalisis suatu pembelajaran dengan melihat, membaca atau menyimak dengan seksama. Dengan mengamati, siswa akan menemukan berbagai masalah untuk dipecahkan dalam pembelajaran. Agar tahapan mengamati ini berjalan efektif, maka guru harus jeli dalam menyediakan objek yang akan diamati siswa sesuai konteks materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh, misalnya ketika ingin mengajarkan tentang materi virus, maka sebaiknya guru menyiapkan gambar virus, data perkembangan virus, video pertumbuhan virus, dll, untuk diamati siswa.

## 2. Menanya

Menanya berarti mempertanyakan sesuatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamati. dalam pembelajaran HOTS kita harus mengevaluasi dengan memberikan penilaian terhadap suatu pembelajaran dengan bertanya kepada ahli atau narasumber agar sesuatu pembelajaran yang diterima lebih otentik dan dimengerti. Dalam konteks menanya, siswa harus didorong untuk bertanya dan/atau membuat rumusan masalah-bahkan kalau perlu membuat hipotesa. Sebagai contoh, setelah mengamati berbagai media tentang virus, maka siswa akan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan proses pertumbuhan virus, dampak virus bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Peran guru dalam tahap menanya ini adalah menyemangati dan tidak mendesak siswa untuk bertanya serta memberikan pujian terhadap pertanyaan sesuai ukuran bahasa siswa.

## 3. Mencoba

Mencoba berarti melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah sekaligus menemukan kebenaran hipotesa. Dalam pembelajaran HOTS seseorang siswa harus mampu menciptakan. Kemampuan mencipta (*create*) melibatkan penyatuan elemen untuk membentuk keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan dari kemampuan mencipta yakni agar peserta didik membuat produk baru dengan menata ulang. Proses yang terlibat dalam kemampuan mencipta umumnya dikoordinasikan dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya. Meskipun kemampuan mencipta membutuhkan pemikiran kreatif dari peserta didik, hal ini tidak sepenuhnya ekspresi kreatif bebas yang

tidak dibatasi oleh tuntutan tugas atau situasi belajar namun juga memerlukan batasan tertentu. Cara mencoba bisa dengan melakukan eksperimen, dan menggunakan rumus dalam menghitung. Bekerja secara kolaboratif merupakan hal terbaik dalam tahap mencoba. Sebagai contoh, ketika siswa akan memecahkan masalah tentang bagaimana proses pertumbuhan virus, maka dapat dilakukan eksperimen atau percobaan bagaimana virus tumbuh dalam media protein. Dalam tahap mencoba ini, guru harus berperan sebagai mentor yang proaktif dalam membantu siswa bereksperimen.

#### 4. Menalar

Menalar berarti memahami, menganalisis, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain. Dalam menalar siswa didorong untuk mencari berbagai sumber referensi-baik secara manual maupun digital. Sumber referensi yang ada digunakan untuk mengolah data hasil percobaan. Pada akhirnya akan diperoleh sebuah kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesa yang sebelumnya sudah dibuat. Peran guru pada tahap menalar ini sebagai pemantau dari satu kelompok ke kelompok siswa yang lain untuk memberikan scaffolding.

#### 5. Mempresentasikan

Mempresentasikan berarti mengkomunikasikan hasil kerja kelompok yang telah diolah dan disimpulkan. Dalam mempresentasikan, siswa dapat menggunakan produk teknologi, seperti lcd proyektor laptop, dan powerpoint. Peran guru dalam tahapan ini adalah memberikan penghargaan serta memperkuat konsep yang telah ditemukan siswa.

Meskipun kelima tahapan tersebut di atas terurut sesuai 5M (Mengamati, Menanya Mencoba Menalar, dan Mengkomunikasikan ), namun dalam pelaksanaannya boleh dikondisikan.

Dengan memahami dan menerapkan 5 tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran secara baik dan benar, diharapkan pembelajarn akan semakin bermakna bagi siswa, terutama dalam menyongsong abad 21.

Pada awal pelaksanaan tindakan pertama belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan karena:

1. Suasana belajar yang tidak tentram, beberapa siswa terlihat ribut, terdapat juga yang tidak aktif hanya beberapa saja yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagian kelompok belajar masih belum terbiasa dengan belajar dalam kelompok karena terdapat siswa yang hanya diam, tidak mau memberikan argumennya ataupun tidak mau mengerjakan soal yang diberikan ketika diskusi kelompok berlangsung. Lalu terdapat siswa yang aktif namun tidak mau menerima argument kelompoknya.
3. Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Hot dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan upaya sebagai berikut:

1. Guru dan peneliti menarik perhatian siswa yang kurang aktif dalam kelompok kegiatan pembelajaran.

2. Guru dan peneliti secara bersama-sama memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tugas dalam kelompok, kerja sama dalam kelompok dan keikutsertaan siswa dalam kelompok.
3. Peneliti membantu siswa yang belum memahami langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Pada pelaksanaan siklus II sudah sesuai dengan rencana yaitu sebagai berikut:

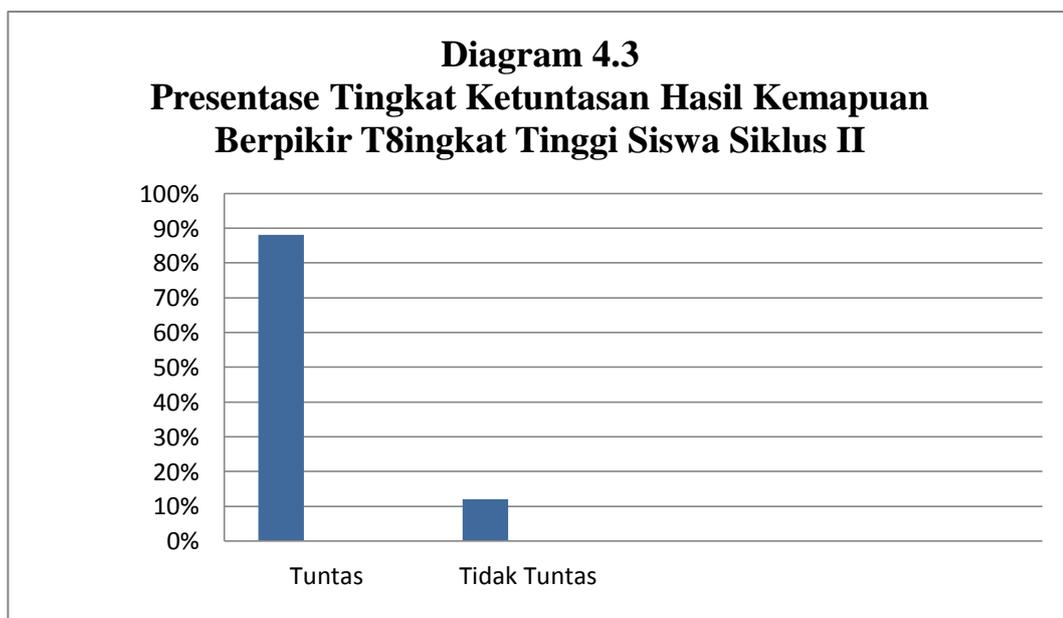
1. Suasana pembelajaran sudah mengarah Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan cara kelompok telah mampu mengerjakan dengan baik. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.
2. Sebagian siswa merasa termotivasi dan tidak malu lagi untuk mengeluarkan pendapat.
3. Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
4. Pembelajaran aktif karena siswa telah mampu menyesuaikan diri dengan kelompok belajar.

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus II dan telah dilaksanakan juga evaluasi pembelajaran dapat diketahui hasil belajar siswa seperti yang terlihat pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
1	30	Tuntas	88%
2	4	Tidak Tuntas	12%
<b>Jumlah</b>	34		100%

Dari tabel 4.14, ada 34 orang siswa tingkat ketuntasan hasil tingkat belajar tingkat tinggi pada siklus II adalah sebanyak 30 orang siswa dengan presentase 88% dan sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 12% yang tidak mencapai ketuntasan KKM yaitu 70. Dapat dilihat ada peningkatan presentase kelulusan siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II dibandingkan dengan penerapan tindakan pada siklus I. Adapun diagram ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:



### c. Pengamatan Tindakan Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama seperti observasi yang dilakukan pada siklus I dengan dilakukannya secara bersama pada saat pembelajaran dan dilakukan oleh guru/peneliti sendiri. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus II. Hasil observasi kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti di siklus II yaitu:

#### 1. *Visual Activities* (Memperhatikan soal yang akan dibahas dalam diskusi)

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi *Visual Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah dilakukan		
2	Dilakukan namun jarang	4	12%
3	Sering dilakukan	23	68%
4	Sangat sering dilakukan	7	20%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa dari jumlah 34 orang siswa. 4 siswa dengan presentase 12% jarang membaca dan memperhatikan soal/pekerjaan temannya yang lain, 23 siswa dengan presentase 68% membaca dan menyimak pekerjaan temannya, dan 7 siswa dengan presentase 20% sangat memperhatikan setiap soal yang akan dibahas, namun tidak ada siswa yang tidak mau memperhatikan soal yang akan dibahas sama sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa di siklus II meningkat dibandingkan siklus I.

2. *Oral Activities* (Bertanya, memberisaran dan mengemukakan pendapat)

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi *Oral Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah dilakukan		
2	Dilakukan namun jarang	8	24%
3	Sering dilakukan	22	64%
4	Sangat sering dilakukan	4	12%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 34 orang sebanyak 8 siswa dengan presentase 24% yang mau bertanya atau memberikan saran pada saat diskusi namun jarang dilakukan, ada 22 siswa dengan presentase 64% sering bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dan sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 12% sangat sering melakukan Tanya jawab atau member saran. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mau bertanya lebih meningkat disiklus II dibandingkan siklus I.

3. *Listening Activities* (Mendengarkan arahan dan uraian)

**Tabel 4.17**  
**Hasil Observasi *Listening Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah dilakukan		
2	Dilakukan namun jarang	8	24%
3	Sering dilakukan	20	60%
4	Sangat sering dilakukan	6	16%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.17 dapat diketahui dari 34 orang jumlah siswa, ada 8 orang siswa dengan presentase 24% melakukan namun jarang mendengarkan arahan

atau pendapat, ada 20 orang siswa dengan presentase 60% sering mendengarkan arahan ataupun pendapat dari temannya dan ada 6 orang siswa dengan presentase 16% sangat sering mendengarkan arahan dan uraian dalam diskusi, sedangkan yang tidak mendengarkan sama sekali tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sering mendengarkan arahan atau pendapat temannya pada siklus II ini.

#### 4. *Writing Activities* (Mencatat, menulis dan menjawab soal)

**Tabel 4.18**  
**Hasil Observasi *Writing Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah dilakukan		
2	Dilakukan namun jarang	7	20%
3	Sering dilakukan	20	60%
4	Sangat sering dilakukan	7	20%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.18 dapat diketahui dari 34 jumlah siswa sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 20% yang sering mencatat tetapi jarang dilakukan, dari sebagian siswa yang sering mencatat sebanyak 20 orang siswa dengan presentase 60% dan siswa yang sangat sering mencatat 7 orang siswa dengan presentase 20%, sedangkan yang tidak pernah melakukan sama sekali tidak ada. Maka dapat disimpulkan dari jumlah siswa yang rajin mencatat meningkat di siklus II.

5. *Mental Activities* (Memberi tanggapan dan mampu memecahkan soal)

**Tabel 4.19**  
**Hasil Observasi *Mental Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah dilakukan		
2	Dilakukan namun jarang	7	20%
3	Sering dilakukan	26	76%
4	Sangat sering dilakukan	1	4%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.19 dapat dilihat sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 20% member tanggapan dan dapat memecahkan soal namun jarang dilakukan, 26 siswa dengan presentase 76% sering membeikan tanggapan dan memecahkan soal, yang sangat sering melakukan member tanggapanatau memecahkan soal dalam kelompok 1 orang siswa dengan presentase 4%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mulai meningkat untuk member tanggapan dan menjawab soal di siklus II.

6. *Emotional Activities* (Bersemangat gembira, berani dan menaruh minat)

**Tabel 4.20**  
**Hasil Observasi *Emotional Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah dilakukan		
2	Dilakukan namun jarang	8	24%
3	Sering dilakukan	20	60%
4	Sangat sering dilakukan	6	18%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.20 dapat dilihat siswa yang memiliki sedikit semangat dalam belajar sehingga keberaniannya kurang sebanyak 8 orang siswa dengan presentase 24%, yang bersemangat dan berani dalam aktivitas belajar sebanyak 20 orang siswa dengan presentase 60% dan siswa yang sangat bersemangat dan berani dalam belajar adalah sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 18%. Maka dapat disimpulkan semangat dan keberanian siswa di siklus II lebih meningkat disbanding dengan siklus I.

**7. Saling Ketergantungan** (Tidak berani, hanya mengandalkan teman dalam mengerjakan soal)

**Tabel 4.21**

**Hasil Observasi Saling Ketergantungan**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah dilakukan		
2	Dilakukan namun jarang	14	40%
3	Sering dilakukan	15	44%
4	Sangat sering dilakukan	5	16%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.21 dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang siswa dengan presentase 44% tidak tergantung dengan temannya, 14 orang siswa dengan presentase 40% tergantung dengan temannya namun jarang, 5 orang siswa dengan presentase 16% tidak tergantung sama sekali dengan temannya dan

siswa yang tergantung dengan temannya tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak terlalu tergantung dengan temannya.

**8. Tanggung Jawab Individu** (Mengikuti perintah guru dan tidak berfokus kepada temannya)

**Tabel 4.22**  
**Hasil Observasi Tanggung Jawab Individu**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah dilakukan		
2	Dilakukan namun jarang	3	8%
3	Sering dilakukan	27	80%
4	Sangat sering dilakukan	4	12%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Dari tabel 4.22 dapat dilihat tidak ada siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap perintah yang diberikan guru 3 siswa dengan presentasi 8% dilakukan namun jarang, 27 orang siswa dengan presentasi 80% sering melakukan perintah yang diberikan guru dan hanya 4 orang siswa dengan presentase 12% yang sangat sering melakukannya. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian telah memegang tanggung jawab yang diperintahkan guru.

**d. Refleksi**

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di siklus II terlihat siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif dan sangat baik siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok

untuk memahami materi pembelajaran dan mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan tidak ragu untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang telah diteliti mengenai aktivitas siswa berdasarkan hal yang diamati maka dapat diuraikan pada tabel 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.23**  
**Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik	4	12%
Baik	16	48%
Cukup	14	40%
Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa presentase aktifitas sangat baik sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 12% hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus ini siswa yang baik sebanyak 16 orang dengan presentase 48%, sedangkan siswa yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran sebanyak 14 orang dengan presentase 40%, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan penerapan siklus I. siswa disiklus II ini lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran keaktifan siswa dalam siklus II berpengaruh pada tingkat ketuntasan hasil kemampuan

berpikir tingkat tinggi siswa itu sendiri. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa.

**Tabel 4.24**  
**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	30	88%
2	Tidak Tuntas	4	12%
<b>Jumlah</b>		34	100%

Berdasarkan tabel 4.24 tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran mulai mengalami peningkatan dari nilai sebelum. Dari 34 orang siswa yang menjadi subjek sebanyak 30 orang siswa dengan presentase 88% dinyatakan tuntas atau telah mencapai nilai KKM 70 dan sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 12% dinyatakan tidak tuntas. Meningkatnya tingkat ketuntasan hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* awal 40% dengan 14 siswa yang tuntas, sedangkan *post-test* siklus I sebanyak 64% dengan jumlah 22 orang siswa, dan pada siklus II menjadi 88% dengan jumlah siswa yang tuntas 30 oarang siswa. Hal ini terjadi karena suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sudah lebih tercipta. oleh karena alasan tersebut dapatlah terjadi peningkatan presentase ketuntasan dari tes awal (*pre-test*) sampai pada siklus II (*post-test*). Hal ini membuktikan bahwa sikus selanjutnya tidak perlu dilakukan, oleh karena itu,

penerapan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir ekonomi akuntansi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal.

#### **E. Pembahasan Hasil penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam pelajaran akuntansi materi konsep persamaan dasar akuntansi dikelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang di ambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan kemampuan belajar tingkat tinggi siswa pada siklus I dan siklus II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direvisikan akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perindividu dan data ketuntasan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau telah mencapai kompetensi yang diharapkan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 70. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Skor yang telah diperoleh siswa}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama annisa pada siklus I adalah sebagai berikut.

$$DS = \frac{85}{100} \times 100\%$$

$$DS = 85\%$$

Dengan demikian daya serap annisa adalah 85. Untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai ketuntasan jika  $\geq 70$  dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$DS = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{22}{34} \times 100\% = 64\%$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut:

$$X_i = \sum \frac{fiXi}{\sum fi}$$

Dari rumus diatas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$X_i = \frac{2410}{34} = 71$$

Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 64% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71. Untuk siklus II dilakukan perhitungan yang sama untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa

tersebut begitu pula sebaliknya. Berikut disajikan perbandingan tingkat aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II (Tabel 4.25).

**Tabel 4.25**

**Tabel Perbandingan Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Kriteria penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	3	8%	4	12%
Baik	4	12%	16	48%
Cukup	20	60%	14	40%
Kurang	7	20%	0	0%
	34	100%	34	100%

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil karena aktivitas siswa telah mengalami peningkatan di siklus II. Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat ditabel 4.26 berikut ini:

**Tabel 4.26**

**Perolehan Tingkat Kemampuan Berpikir Siswa Pada Saat pre-test, siklus I dan siklus II**

Nama Siswa	Pre-test	Post-test I	Post-test	Keterangan
1	70	80	100	Meningkat
2	75	80	100	Meningkat
3	75	70	100	Meningkat
4	40	60	90	Meningkat
5	80	75	80	Meningkat
6	50	65	60	Tidak Meningkatkan
7	70	75	85	Meningkat
8	65	60	80	Meningkat
9	70	80	80	Meningkat
10	50	60	80	Meningkat
11	85	80	90	Meningkat
12	50	60	65	Tidak Meningkatkan
13	55	60	80	Meningkat
14	70	80	90	Meningkat

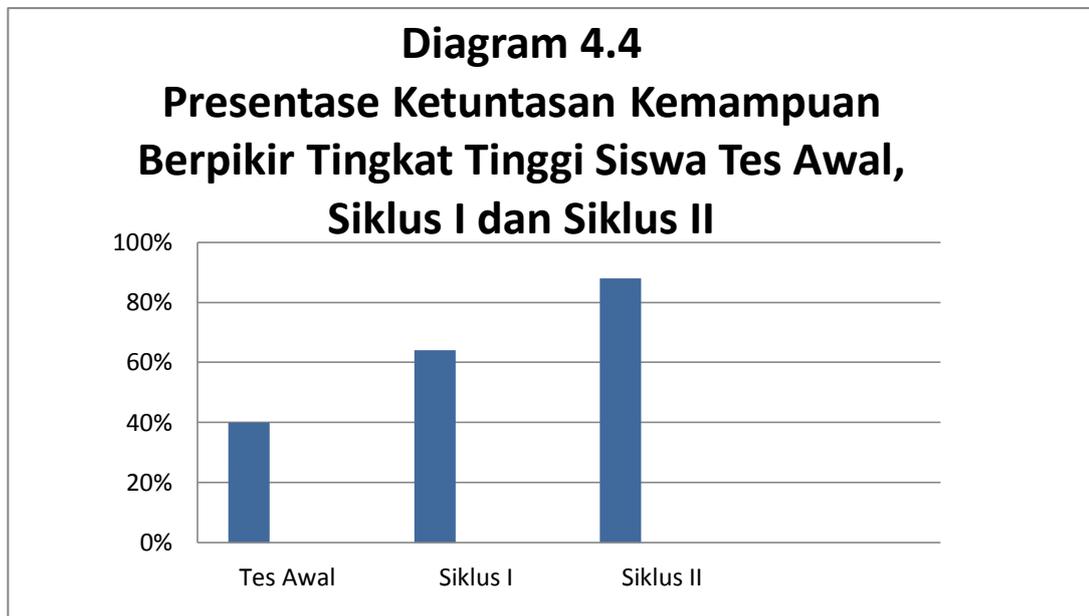
15	60	65	85	Meningkat
16	55	65	75	Meningkat
17	55	75	90	Meningkat
18	75	80	100	Meningkat
19	45	80	90	Meningkat
20	40	50	65	Tidak Meningkatkan
21	40	75	100	Meningkat
22	75	70	85	Meningkat
23	50	75	90	Meningkat
24	50	70	90	Meningkat
25	45	50	60	Tidak Meningkatkan
26	75	85	90	Meningkat
27	50	50	80	Meningkat
28	65	80	100	Meningkat
29	80	90	100	Meningkat
30	65	50	75	Meningkat
31	65	80	100	Meningkat
32	80	80	95	Meningkat
33	75	80	100	Meningkat
34	60	75	90	Meningkat
<b>Total</b>	<b>2185</b>	<b>2410</b>	<b>2940</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>64</b>	<b>71</b>	<b>86</b>	
<b>Jumlah Tuntas</b>	<b>14</b>	<b>22</b>	<b>30</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>40</b>	<b>64</b>	<b>88</b>	<b>Meningkat</b>

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada tes awal (*pre-test*) sebanyak 14 orang siswa dengan presentase 24%, pada siklus I sebanyak 22 orang siswa dengan presentase 64% dan pada siklus II sebanyak 30 orang siswa dengan presentase 88% hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di siklus I dan siklus II. Berikut tingkat ketuntasan dari tes awal, siklus I dan siklus II dalam bentuk tabel 4.27 sebagai berikut:

**Tabel 4.27****Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

<b>Kegiatan</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>Ketuntasan Klasik</b>
Tes awal	64	14	40%
Siklus I	71	22	64%
Siklus II	86	30	88%

Dari tabel 4.27 diatas ternyata setelah melakukan tindakan dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI IS SMA Negeri 1 Batang Natal pada materi pembelajaran menyusun laporan keuangan kemampuan siswa pada proses pembelajaran dan pemahaman siswa akan pelajaran akuntansi telah mengalami peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa . Adapun diagram ketuntasan dari tes awal, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



#### **F. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dinyatakan aktif dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II, walaupun di beberapa aktivitas masih ada siswa pasif namun secara keseluruhan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan. Hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan pembelajaran aktif dengan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dimana siswa telah mulai mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan observasi juga dapat dilihat masing-masing siswa berpartisipasi secara aktif dalam

kelompoknya peningkatan-peningkatan aktivitas belajar siswa ini mengaibatkan adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi dari masing-masing siswa.

Dengan peningkatan kemampuan berpikir tingkat Tinggi belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, penerapan Pembelajaran Berbasis Hots dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi belajar akuntansi siswa dikelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari pembahas pada penelitian ini, maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada materi konsep persamaan dasar akuntansi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal adalah sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu meningkatnya hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi
2. Hasil Kemampuan Belajar tingkat tinggi pada saat menggunakan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada materi konsep persamaan dasar akuntansi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal mengalami peningkatan pada setiap tindakannya, siswa sangat antusias sekali ketika diadakannya pembelajaran HOTS sehingga suasana belajar sangat menyenangkan.
3. Dengan diterapkannya Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Batang Natal menyebabkan siswa mengalami peningkatan dalam belajar dan mampu mengembangkan cara berpikir tingkat tingginya.

## **B. Saran**

1. Untuk sekolah, diharapkan kepada guru sebagai pendidik harus mampu melihat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Untuk siswa, dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk siswa akuntansi diharapkan Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas dan minat belajar siswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih luas lagi. Agar dapat menjadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana, Yoki. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Arif, Mahya. Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. 46
- Alfian, Safiratul. 2020. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik ( LKPD) Berbasis Hots Administrasi Perpajakan Kelas XII Akuntansi. 18(2) 17.
- Bungin, Burhan.2017.Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.Jakarta:Putra Grafika
- Dinni, H., 2018. “HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi ” PRISMA, Prosiding Seminar Nasional . 1, 170-176.
- Irdyanti, Lieska Sukma. 2018. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.
- Lie., A. (2020). *Mengembangkan Keterampilan Tingkat Tinggi*. Gramedia.
- Miri, Barak, David, B.-C., & Uri, Z. (2007). Purposely teaching for The Promotio of Higher Ordedr Thinking Skills: A Case of Critical Thinkng. Res Sci Educ, 37, 353-369.
- Nugroho. (2018). *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. (T. Kurniawati (ed.)). : Kompas Gramedia.
- Pogrow, S. (2013). HOTS revisited: A thinking development approach to reducing the learning gap after grade 3. Phi Delta Kappan, 87(1), 64–75.
- Putu. Manik dkk.2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Hots Mata Pelajaran Akuntansi. Jurnal Pendidikan Dasar. 4(2), 258
- Resnick, L. B. (2014). Education and Learning to Think. Washington, D.C: National Academy Press.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tira Smart.

Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2003. SQ Kecerdasan Spiritual. Bandung: Mizan.

## LAMPIRAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Mata Pelajaran** : **Ekonomi Akuntansi**  
**Kelas/Semester** : **XI / Genap**  
**Materi Pokok** : **Konsep persamaan dasar Akuntansi**  
**Alokasi Waktu** : **1 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit**

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 KI 1 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.  
 KI 1 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.  
 KI 1 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

KD	KODE	Deskripsi Kompetensi Dasar
Pengetahuan	3.1	Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi
Keterampilan	4.1	Menerapkan konsep persamaan dasar akuntansi

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Tujuan Pembelajaran (TP)**

<b>KODE IPK</b>	<b>RUMUSAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)</b>	<b>RUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)</b>
3.4.1	Menjabarkan pengertian persamaan akuntansi	Setelah proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dan diskusi dilakukan peserta didik diharapkan dapat Menjabarkan pengertian persamaan akuntansi
3.4.2	Menjabarkan rumus-rumus persamaan akuntansi	Setelah proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dan diskusi dilakukan peserta didik diharapkan dapat Menjabarkan rumus-rumus persamaan akuntansi
3.4.3	Mengidentifikasi pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi	Setelah proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dan diskusi dilakukan peserta didik diharapkan dapat Mengidentifikasi pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi
3.4.4	Mengidentifikasi ketentuan/aturan Debit Kredit	Setelah proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dan diskusi dilakukan peserta didik diharapkan dapat Mengidentifikasi ketentuan/aturan Debit Kredit
3.4.5	Mengidentifikasi akun-akun yang termasuk neraca dan laba/rugi	Setelah proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dan diskusi dilakukan peserta didik diharapkan dapat Mengidentifikasi akun-akun yang termasuk neraca dan laba/rugi
4.4.1	Menerapkan rumus persamaan akuntansi	Setelah proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dan diskusi dilakukan peserta didik diharapkan dapat Menerapkan rumus persamaan akuntansi

KODE IPK	RUMUSAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)	RUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
4.4.2	Menganalisis bukti transaksi keuangan/bukti pencatatan	Setelah proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dan diskusi dilakukan peserta didik diharapkan dapat Menganalisis bukti transaksi keuangan/bukti pencatatan

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

##### 1. Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi adalah suatu keadaan penghitungan dalam akuntansi yang menyatakan ruas kiri yang mencatat kekayaan/aktiva harus sama dengan ruas kanan yang mencatat sumber kekayaan/pasiva

##### 2. Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi

Transaksi keuangan dapat mengakibatkan perubahan dalam komponen persamaan akuntansi, perubahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bertambahnya aktiva diimbangi dengan bertambahnya modal (ekuitas)

Contoh : menyetor uang tunai/kas ke dalam perusahaan

2. Bertambahnya aktiva diimbangi dengan bertambahnya utang (kewajiban)

Contoh : membeli barang secara kredit, menerima pinjaman dari bank

3. Berkurangnya aktiva diimbangi dengan berkurangnya ekuitas

Contoh : bayar gaji (beban gaji), bayar sewa (beban sewa)

4. Berkurangnya aktiva diimbangi dengan berkurangnya kewajiban.

Contoh : membayar utang (melunasi pinjaman)

5. Bertambahnya kewajiban diimbangi dengan berkurangnya kewajiban yang lain.

Contoh : pinjam uang di bank, pinjaman tersebut kemudian digunakan untuk membayar utang / melunasi hutang kepada kreditur atau pihak lain.

6. Bertambahnya aktiva diimbangi dengan berkurangnya aktiva lain.

Contoh : membeli perlengkapan / peralatan secara tunai

7. Bertambahnya aktiva diimbangi dengan berkurangnya aktiva lain dan bertambahnya kewajiban.

Contoh : membeli peralatan dibayar tunai sebagian dan sisanya dibayar kemudian.

8. Berkurangnya aktiva diimbangi berkurangnya kewajiban dan berkurangnya modal.

Contoh : dibayar angsuran kepada bank, yang terdiri dari angsuran pokok ditambah bunga pinjaman.

### 3. Persamaan Dasar Akuntansi.

Setiap ilmu mempunyai landasan/dasar untuk mempelajarinya. Untuk mempermudah mempelajari ilmu akuntansi terdapat landasan / dasar yang digunakan, yaitu persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\boxed{\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}} \quad \text{atau} \quad \boxed{\text{H} = \text{U} + \text{M}}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat ditentukan besarnya utang atau modal yang dimiliki oleh suatu badan usaha dengan rumus sebagai berikut.

$$\boxed{\text{Utang} = \text{Harta} - \text{Modal}} \quad \text{atau} \quad \boxed{\text{U} = \text{H} - \text{M}}$$

$$\boxed{\text{Modal} = \text{Harta} - \text{Utang}} \quad \text{atau} \quad \boxed{\text{M} = \text{H} - \text{U}}$$

Persamaan dasar akuntansi tersebut dapat digunakan untuk mencatat transaksi – transaksi yang terjadi di dalam perusahaan secara sederhana.

### 4. Ketentuan Debit / Kredit

Untuk menentukan debit / kredit dari perubahan setiap akun, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

No.	Komponen Laporan Keuangan	Debit	Kredit	Keterangan
1.	Aktiva	+	-	Aktiva bertambah di debit
2.	Kewajiban	-	+	Kewajiban bertambah di kredit
3.	Ekuitas	-	+	Ekuitas bertambah di kredit
4.	Pendapatan	-	+	Pendapatan bertambah di kredit
5.	Beban	+	-	Beban bertambah di debit

## 5. Komponen Neraca dan Laba Rugi

Neraca adalah laporan yang berisi tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (biasanya akhir periode)

a. Unsur yang terkandung dalam neraca :

a. Aktiva (aset)

Aktiva adalah semua barang atau benda yang berwujud, maupun yang tidak berwujud yang mempunyai nilai ekonomis yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Aktiva digolongkan menjadi 5 macam, yaitu :

- a) Aktiva lancar adalah harta yang tingkat perubahannya kurang dari 1 tahun. Contoh : kas, piutang usaha, wesel, persediaan barang dagang, perlengkapan, uang muka.
- b) Investasi adalah penanaman modal perusahaan dalam berbagai macam investasi yang berjangka panjang. Contoh : investasi dalam saham, investasi dalam obligasi.
- c) Aktiva tetap adalah harta yang masa gunanya lebih dari 1 tahun. Contoh : tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan.
- d) Aktiva tak berwujud adalah harta yang mempunyai nilai tetapi tidak ada wujudnya. Contoh : franchise, goodwill, merk dagang, hak paten, hak cipta.
- e) Aktiva lain – lain adalah harta yang tidak dapat digolongkan ke dalam ke empat golongan diatas. Contoh : mesin yang tidak dipakai, tanah yang tidak dijadikan tempat usaha, gedung dalam proses.

b. Kewajiban / Utang (liabilities)

Utang adalah kewajiban kepada pihak lain yang harus dilunasi pada masa yang akan datang. Utang dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

- a) Utang jangka pendek. Contohnya : utang usaha, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang sewa.
- b) Utang jangka panjang. Contohnya : utang hipotik, utang obligasi.

c. Modal (ekuitas)

Modal adalah hak kekayaan pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Beberapa jenis modal sesuai dengan bentuk perusahaan antara lain :

- a) Perusahaan perseorangan  
Modal.....(nama pemilik)
- b) Persekutuan firma  
Modal.....(nama anggota)  
Modal.....(nama anggota)  
Modal.....(nama anggota)
- c) Persekutuan komanditer (CV)

Modal.....(nama anggota aktif)  
 Modal.....(nama anggota aktif)  
 Modal komanditer.....(nama anggota pasif)

d) Perseroan terbatas (PT)

Modal saham, yaitu modal yang terdiri dari saham yang dapat dijual kepada masyarakat.

Cadangan, yaitu laba PT yang ditahan untuk memperbesar modal  
 Laba ditahan, yaitu laba PT yang belum dibagikan.

e) Koperasi

Simpanan pokok, yaitu simpanan yang harus dibayar oleh setiap anggota ketika pertama kali menjadi anggota koperasi.

Simpanan wajib, yaitu simpanan yang harus dibayar oleh setiap anggota secara berulang – ulang setiap jangka waktu tertentu.

Cadangan, yaitu SHU koperasi yang ditahan di koperasi untuk memperbesar modal.

Hibah, yaitu modal koperasi yang berasal dari sumbangan pihak lain.

b. Komponen dalam Laba – Rugi

1) Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan ekonomis yang diterima dari penjualan barang dan jasa. Dalam menyusun laporan laba / rugi, pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a) Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diterima dari usaha utama perusahaan.

b) Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diterima dari selain usaha utama perusahaan.

Untuk menentukan apakah pendapatan tersebut termasuk pendapatan usaha atau pendapatan di luar usaha kita dapat melihat usaha perusahaan.

Berikut adalah contoh :

No.	Jenis Perusahaan	Pendapatan usaha	Pendapatan di Luar Usaha
1	Dagang dan industri	Penjualan	Pendapatan bunga, sewa, pendapatan lain – lain.
2	Jasa persewaan	Pendapatan sewa	Pendapatan bunga, pendapatan lain – lain, laba penjualan aktiva.
3	Jasa umum	Pendapatan jasa	Pendapatan bunga, pendapatan lain – lain, laba penjualan aktiva.

2) Beban

Beban adalah pengeluaran ekonomis yang dikeluarkan karena adanya pembelian barang dan jasa dari pihak lain. Contoh :

- a) Pembelian barang dagangan
- b) Beban usaha, beban yang dikeluarkan untuk memperlancar usaha/kegiatan perusahaan
- c) Beban di luar usaha, beban yang dikeluarkan yang tidak ada hubungan langsung dengan usaha/ kegiatan perusahaan.

## 6. Analisis Debit/Kredit

### a. Analisis Bukti Transaksi

Dalam tahap analisis, ada beberapa hal yang harus kita tentukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Akun-akun apa saja yang terpengaruh dengan adanya bukti transaksi tersebut
- 2) Akun-akun yang terpengaruh tersebut, bertambah atau berkurang.
- 3) Akun-akun yang bertambah/berkurang tersebut harus dicatat di sebelah debit atau kredit.

Contoh soal :

1 Maret 2013 menerima penyeteroran uang dari pemilik sebesar Rp.2.500.000

2 Maret 2013 membeli perlengkapan dengan tunai senilai Rp.250.000

3 Maret 2013 membeli peralatan dengan kredit senilai Rp. 600.000

4 Maret 2013 Melunasi utang usaha sebesar Rp.1.500.000

5 Maret 2013 Menerima piutang usaha sebesar Rp. 900.000

6 Maret 2013 Membayar beban sebesar Rp.130.000

Tgl	Transaksi	Bukti	Analisis			
1/3/13	menerima penyeteroran uang dari pemilik sebesar Rp.2.500.000	Kwitansi	Kas	+	D	Rp. 2.500.000
			Modal	+	K	Rp. 2.500.000
2/3/13	membeli perlengkapan dengan tunai senilai Rp.250.000	Nota Kontan	Perlengkapan	+	D	Rp. 250.000
			Kas	-	K	Rp. 250.000
3/3/13	membeli peralatan dengan kredit senilai Rp. 600.000	Faktur	Peralatan	+	D	Rp.600.000
			Utang usaha	+	K	Rp.600.000

4/3/13	Melunasi utang usaha sebesar Rp.1.500.000	Faktur/ Kwitansi	Utang usaha	-	D	Rp.1.500.000
			Kas	-	K	Rp.1.500.000
5/3/13	Menerima piutang usaha sebesar Rp. 900.000	Kwitansi	Kas	+	D	Rp.900.000
			Piutang	-	K	Rp.900.000
6/3/13	Membayar beban sebesar Rp.130.000	Kwitansi	Beban	+	D	Rp.130.000
			Kas	-	K	Rp.130.000

#### E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )	Waktu
<p>➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru :</p> <p>☞ Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa memulai pembelajaran</li> <li>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali ke pembelajaran.</li> </ul> <p>☞ Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, yaitu : <i>Akuntansi sebagai sistem Informasi</i></li> <li>Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran akan dilakukan.</li> </ul> <p>☞ Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran akan dipelajari. Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <i>Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi dan Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi</i></li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Mengajukan pertanyaan.</li> </ul>	15 menit

<p>☞ Pemberian Acuan;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<p>➤ Kegiatan Inti</p>	<b>150</b>
<p>Peserta didik di dalam kelompok belajar :</p>	<b>Menit</b>
<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>Melihat (tanpa atau dengan alat)</i></li> <li>○ <i>Mengamati</i></li> <li>○ <i>Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</i></li> <li>○ <i>Mendengar</i></li> <li>○ <i>Menyimak, : Peserta didik diminta menyimak penjelasan pen- kegiatan secara garis besar/global yang disampaikan oleh guru t Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi dan Pengaruh transaksi ke terhadap persamaan akuntansi: untuk melatih kesungguhan, ket mencari informasi.</i></li> </ul>	
<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Pengertian Persamaan Akuntansi dan Pengaruh transaksi keuangan terhadap pers akuntansi</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau perta untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang d (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang b hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. <i>Misal Jelaskan Pengertian dasar akuntansi?</i></li> </ul>	
<p><b>Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>Menggunakan alat dan bahan (ekxperiment),</i></li> <li>○ <i>Mengamati obyek/kejadian,</i></li> <li>○ <i>Mendemonstrasikan tentang</i></li> <li>○ <i>Memperagakan</i></li> <li>○ <i>Mengumpulkan informasi ; Peserta didik diminta mengumpulkan inf</i></li> </ul>	

<p><i>tentang Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi dan Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi dari berbagai sumber belajar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Aktivitas</b></li> <li>○ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>○ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b></li> <li>○ <b>Mendiskusikan</b> : peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk menjelaskan tentang Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi dan Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi</li> <li>○ <b>Mengulang</b></li> <li>○ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> <li>○ <b>Saling tukar informasi tentang</b> : Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi dan Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berdiskusi tentang data : <i>Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi dan Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi</i> yang sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>○ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung.</li> <li>○ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan: <i>Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi dan Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi</i> <b>antara lain tentang</b> : <i>Persamaan dasar akuntansi adalah suatu keadaan penghitungan dalam akuntansi yang menyatakan ruas kiri yang mencatat kekayaan/aktiva harus sama dengan ruas kanan yang mencatat sumber kekayaan/pasiva</i></li> </ul>	
<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat</li> </ul>	

<p>dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang :</li> <li>○ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>○ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>○ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <b>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi dan Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi</b></li> <li>○ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>○ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>○ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan:</b></p> <p><b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>	
<p>➤ Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>○ Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>○ Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf dan diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio.</li> <li>○ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja</li> </ul>	<p><b>15</b> <b>Menit</b></p>

kerjasama yang baik	
<b>2. Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )</b>	<b>Waktu</b>
<p>➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>Guru :</p> <p>☞ Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p>☞ Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya, yaitu : <i>Pengetahuan Persamaan Dasar Akuntansi dan Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p>☞ Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p>☞ Pemberian Acuan;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	<b>15 menit</b>

<p>➤ Kegiatan Inti</p>	<p><b>150 menit</b></p>
<p>Peserta didik di dalam kelompok belajar :</p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>Melihat (tanpa atau dengan alat)</i></li> <li>○ <i>Mengamati</i></li> <li>○ <i>Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</i></li> <li>○ <i>Mendengar</i></li> <li>○ <i>Menyimak, : Peserta didik diminta menyimak penjelasan per kegiatan secara garis besar/global yang disampaikan oleh guru tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> </li> </ul>	
<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotesis) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. <b>Misalnya :</b></p>	
<p><b>Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>Menggunakan alat dan bahan (eksperiment),</i></li> <li>○ <i>Mengamati obyek/kejadian,</i></li> <li>○ <i>Mendemonstrasikan tentang</i></li> <li>○ <i>Memperagakan</i></li> <li>○ <i>Mengumpulkan informasi ; Peserta didik diminta mengumpulkan informasi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> </li> </ul>	

<p><i>dari berbagai sumber belajar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Aktivitas</b></li> <li>○ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>○ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b></li> <li>○ <b>Mendiskusikan</b> : peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk menjelaskan tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> </li> <li>○ <b>Mengulang</b></li> <li>○ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> <li>○ <b>Saling tukar informasi tentang</b> : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> </li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan/ terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung.</li> <li>○ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan:</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> <p><i>antara lain tentang : Neraca adalah laporan yang berisi tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (biasanya akhir periode)</i></p>	
<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>○ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> </li> <li>○ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>○ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>○ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <b>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Ketentuan Debit / Kredit</i></li> <li>➤ <i>Komponen Neraca dan Laba Rugi</i></li> <li>➤ <i>Analisis Debit/Kredit</i></li> </ul> </li> <li>○ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>○ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>○ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan:</b></p> <p><b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>	

<p>➤ Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point p yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>○ Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>○ Mengagendakan materi yang harus mempelajarai pada perte berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. P didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi parai diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio.</li> <li>○ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kiner kerjasama yang baik</li> </ul>	<p><b>15 menit</b></p>
---	----------------------------

#### **F. PENILAIAN PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN**

##### 1) Jenis/teknik Penilaian:

- a. Sikap
  - Penilaian Diri
  - Penilaian Jurnal
  - Penilaian Observasi
  - Penilaian Teman Sebaya
- b. Pengetahuan
  - Penugasan
  - Tes Lisan
  - Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda
- c. Keterampilan
  - Penilaian Portofolio
  - Penilaian Proyek
  - Penilaian Unjuk Kerja

##### 2) Bentuk Instrumen dan instrument

##### 3) Pedoman Penskoran

<b>Jenis/Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen dan Instrumen</b>	<b>Pedoman Penskoran</b>
-------------------------------	---------------------------------------	--------------------------

Sikap	Diri	Terlampir	Terlampir
	Jurnal	Terlampir	Terlampir
	Observasi	Terlampir	Terlampir
	Teman Sebaya	Terlampir	Terlampir
Pengetahuan	Penugasan	Terlampir	Terlampir
	Tes Lisan	Terlampir	Terlampir
	Tertulis Uraian dan atau PG	Terlampir	Terlampir
Keterampilan	Portofolio	Terlampir	Terlampir
	Proyek	Terlampir	Terlampir
	Unjuk Kerja	Terlampir	Terlampir

4) Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan dilakukan segera setelah penilaian

**G.MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

➤ **Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

➤ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

➤ **Sumber Belajar :**

- Buku paket ekonomi Kemendikbud Kurikulum 2013
- Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan
- Wardayadi.wordpress.com.
- Gambar,
- Diagram,
- Audio-visual, dan

➤ Lingkungan setempat

**Mengetahui:**

**Kepala Sekolah,**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP/NIK:.....**

....., ....., 20 .....

**Guru Mata Pelajaran,**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP/NIK:.....**

## Lampiran 2

### Kisi-kisi soal

- 1) Tuliskan fungsi-fungsi persamaan akuntansi !
- 2) Jelaskan Pengaruh transaksi keuangan terhadap persamaan akuntansi !
- 3) Dalam tahap menganalisis, ada beberapa hal yang harus ditentukan coba sebutkan !
- 4) Jelaskan pengertian persamaan dasar akuntansi !
- 5) Sebutkan komponen apa saja yang termasuk kedalam persamaan akuntansi!
- 6) Jelaskan manfaat persamaan dasar akuntansi !
- 7) Jelaskan pengertian liabilitas dan ekuitas!
- 8) 1 Maret 2013 menerima penyeteroran uang dari pemilik sebesar Rp.2.500.000  
 2 Maret 2013 membeli perlengkapan dengan tunai senilai Rp.250.000  
 3 Maret 2013 membeli peralatan dengan kredit senilai Rp. 600.000  
 4 Maret 2013 Melunasi utang usaha sebesar Rp.1.500.000  
 5 Maret 2013 Menerima piutang usaha sebesar Rp. 900.000  
 6 Maret 2013 Membayar beban sebesar Rp.130.000  
 Buatlah kedalam jurnal umum
- 9) pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan dibedakan menjadi dua macam sebutkan dan jelaskan !
- 10) Utang adalah kewajiban kepada pihak lain yang harus dilunasi pada masa yang akan datang. Utang dapat digolongkan menjadi 2 sebutkan dan berikan contohnya !

**Jawaban :**

- 1) Fungsi-fungsi persamaan akuntansi
  - Sebagai sumber utama pencatatan keuangan perusahaan
  - Tempat pencatatan segala bentuk transaksi finansial perusahaan
  - Mengetahui jumlah saldo
  - Pedoman pemeriksaan ketepatan
  
- 2) Transaksi keuangan dapat mengakibatkan perubahan dalam komponen persamaan akuntansi, perubahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.
  - Bertambahnya aktiva diimbangi dengan bertambahnya modal (ekuitas)  
Contoh : menyetor uang tunai/kas ke dalam perusahaan
  - Bertambahnya aktiva diimbangi dengan bertambahnya utang (kewajiban)  
Contoh : membeli barang secara kredit, menerima pinjaman dari bank
  - Berkurangnya aktiva diimbangi dengan berkurangnya ekuitas  
Contoh : bayar gaji (beban gaji), bayar sewa (beban sewa)
  - Berkurangnya aktiva diimbangi dengan berkurangnya kewajiban.  
Contoh : membayar utang (melunasi pinjaman)
  - Bertambahnya kewajiban diimbangi dengan berkurangnya kewajiban yang lain.  
Contoh : pinjam uang di bank, pinjaman tersebut kemudian digunakan untuk membayar utang / melunasi hutang kepada kreditur atau pihak lain.
  - Bertambahnya aktiva diimbangi dengan berkurangnya aktiva lain.  
Contoh : membeli perlengkapan / peralatan secara tunai
  - Bertambahnya aktiva diimbangi dengan berkurangnya aktiva lain dan bertambahnya kewajiban.  
Contoh : membeli peralatan dibayar tunai sebagian dan sisanya dibayar kemudian.
  - Berkurangnya aktiva diimbangi berkurangnya kewajiban dan berkurangnya modal.  
Contoh : dibayar angsuran kepada bank, yang terdiri dari angsuran pokok ditambah bunga pinjaman.
  
- 3) Hal hal yang perlu ditentukan dalam menganalisis
  - Akun-akun apa saja yang terpengaruh dengan adanya bukti transaksi
  - Akun-akun yang terpengaruh tersebut, bertambah atau berkurang
  - Dan akun-akun yang bertambah/berkurang tersebut harus dicatat disebelah debit atau kredit.
  
- 4) Persamaan dasar akuntansi adalah suatu keadaan perhitungan dalam akuntansi yang menyatakan ruas kiri yang mencatat kekayaan/ aktiva harus sama dengan ruas kanan yang mencatat sumber kekayaan / passive

- 5) Komponen –komponen persamaan akuntansi!
- Akun asset
  - Akun kewajiban
  - Akun ekuitas
- 6) manfaat persamaan dasar akuntansi
- Jadi sumber catatan yang nantinya bisa mempermudah proses pencatatan transaksi keuangan. Persamaan dasar akuntansi memuat informasi mendasar terkait transaksi keuangan yang masuk maupun keluar dari rekening perusahaan sehingga nantinya memudahkan proses pembuatan laporan keuangan.
  - Sebagai sarana untuk memeriksa besarnya saldo yang masuk maupun keluar dari rekening perusahaan.
  - Sebagai sarana koreksi ketepatan antara saldo pada sisi aktiva maupun sisi pasiva. Perhitungan saldo pada kedua belah pihak tabel persamaan dasar akuntansi nantinya menyisakan angka yang seimbang jika semua transaksi telah dilaporkan dengan sebaik mungkin.
- 7) Libalitas adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan pada pihak lain dengan cara melakukan outflow sumber daya ekonomi atau keuangan yang dimiliki oleh perusahaan bersangkutan

Ekuitas adalah sekumpulan dana, baik dalam bentuk barang atau uang, yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan, yang dalam hal ini untuk menjalankan usaha.

8)

Tgl	Transaksi	Bukti	Analisis			
1/3/13	menerima penyetoran uang dari pemilik sebesar Rp.2.500.000	Kwitansi	Kas	+	D	Rp. 2.500.000
			Modal	+	K	Rp. 2.500.000
2/3/13	membeli perlengkapan dengan tunai senilai Rp.250.000	Nota Kontan	Perlengkapan	+	D	Rp. 250.000
			Kas	-	K	Rp. 250.000
3/3/13	membeli peralatan dengan kredit senilai Rp. 600.000	Faktur	Peralatan	+	D	Rp.600.000
			Utang usaha	+	K	Rp.600.000

<b>4/3/13</b>	Melunasi utang usaha sebesar Rp.1.500.000	Faktur/ Kwitansi	Utang usaha	-	D	Rp.1.500.000
			Kas	-	K	Rp.1.500.000
<b>5/3/13</b>	Menerima piutang usaha sebesar Rp. 900.000	Kwitansi	Kas	+	D	Rp.900.000
			Piutang	-	K	Rp.900.000
<b>6/3/13</b>	Membayar beban sebesar Rp.130.000	Kwitansi	Beban	+	D	Rp.130.000
			Kas	-	K	Rp.130.000

9) A. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diterima dari usaha utama perusahaan.

B. Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diterima dari selain usaha utama perusahaan.

10) a. Utang jangka pendek. Contohnya : utang usaha, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang sewa.

b. Utang jangka panjang. Contohnya : utang hipotik, utang obligasi.

## Lembar 3

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

Nama Siswa	Aspek Yang Diamati								Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	4	3	3	2	2	2	3	4	23	B
2	2	2	1	1	1	1	1	1	10	K
3	1	1	1	2	2	1	1	1	10	K
4	2	2	2	2	2	1	1	1	13	K
5	4	3	3	4	2	2	3	2	23	B
6	2	2	2	2	3	3	3	3	20	C
7	4	4	4	3	4	3	4	4	30	SB
8	2	3	2	3	2	2	2	2	15	C
9	2	3	3	3	3	2	2	2	20	C
10	2	2	2	2	2	2	2	3	17	C
11	2	2	2	2	2	3	3	3	19	C
12	2	2	2	3	2	3	2	2	18	C
13	4	4	4	4	4	4	3	4	31	SB
14	2	2	2	2	2	2	3	3	18	C
15	3	2	2	2	2	2	2	3	18	C
16	2	2	2	2	2	2	2	3	17	C
17	1	1	1	2	2	2	2	2	13	K
18	1	1	1	1	1	1	2	1	9	K
19	2	2	2	2	3	3	3	2	19	C
20	2	2	2	3	2	2	2	2	17	C
21	2	2	2	2	2	3	2	2	17	C
22	2	2	2	2	2	2	2	2	18	C
23	4	4	3	3	4	3	4	3	28	SB
24	2	2	2	3	4	4	3	4	24	B
25	2	3	3	2	3	3	2	2	20	C
26	2	2	2	2	2	2	2	2	16	C
27	3	3	2	2	2	2	2	2	18	C
28	1	2	2	2	2	2	2	1	14	K
29	2	2	2	2	2	2	2	2	16	C
30	2	3	3	3	2	2	2	2	19	C
31	2	2	2	2	2	2	2	2	18	C
32	2	3	2	3	2	2	2	2	18	C
33	4	4	3	3	2	2	2	2	22	B
34	1	2	2	1	2	1	2	2	13	K
<b>Presentase Siswa Sangat Baik</b>									<b>3</b>	<b>8%</b>
<b>Presentase Siswa Baik</b>									<b>4</b>	<b>12%</b>
<b>Presentase Siswa Cukup</b>									<b>20</b>	<b>60%</b>
<b>Presentase Siswa Kurang</b>									<b>7</b>	<b>20%</b>
<b>Jumlah Siswa</b>									<b>34</b>	<b>100%</b>

**Keterangan:****1. Aspek yang dinilai**

- a. *Visual Aktivitas* (memperhatikan soal yang akan dibahas dalam diskusi)
- b. *Oral Aktivitas* (bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat dan diskusi)
- c. *Listening Aktivitas* (mendengarkan arahan, uraian dan diskusi)
- d. *Writing Aktivitas* (mencatat, menulis, laporan dan membuat soal)
- e. *Mental Aktivitas* (memberi tanggapan dan memecahkan soal)
- f. *Emotional Aktivitas* (bersemangat, gembira, berani dan menaruh minat)
- g. Saling ketergantungan antar individu
- h. Tanggung jawab

**2. Kriteria Skor**

- 1 = Tidak pernah melakukan  
2 = Dilakukan namun jarang  
3 = sering dilakukan  
4 = Sangat sering dilakukan

**3. Kriteria Penilaian**

- 27-32 = Sangat Baik (SB)  
21-26 = Baik (B)  
15-20 = Cukup (C)  
1-14 = Kurang (K)

## Lampiran 4

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

Nama Siswa	Aspek Yang Diamati								Jumlah	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	3	2	3	4	3	2	3	3	23	B
2	3	3	4	2	2	2	2	3	21	B
3	4	4	4	3	4	3	3	3	28	SB
4	2	2	2	3	3	3	3	2	20	B
5	2	3	2	2	3	2	2	2	18	C
6	4	3	2	2	4	3	2	2	22	B
7	2	2	2	3	2	2	3	2	18	C
8	3	4	4	4	4	3	4	4	30	SB
9	2	2	2	3	3	3	2	2	19	C
10	2	3	2	2	2	2	2	2	17	C
11	2	2	2	2	2	3	3	3	19	C
12	2	3	4	4	3	3	3	2	24	B
13	2	2	2	2	2	2	2	2	16	C
14	4	4	4	4	4	4	3	3	30	SB
15	2	2	3	3	3	2	2	2	16	C
16	2	2	2	2	2	3	2	2	17	C
17	4	3	3	3	3	3	3	2	22	B
18	3	3	3	3	3	3	4	4	26	B
19	3	3	3	3	3	3	4	2	22	B
20	3	3	3	3	3	3	3	4	25	B
21	2	2	2	2	2	2	3	3	18	C
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B
23	2	2	2	2	2	2	2	2	16	C
24	4	4	4	4	4	4	4	3	31	SB
25	3	3	3	3	3	3	3	2	23	B
26	2	3	2	2	3	3	3	2	20	C
27	4	3	3	3	3	3	3	2	22	B
28	2	2	2	2	2	2	3	3	18	C
29	2	3	4	4	3	3	3	2	24	B
30	2	3	4	4	3	3	3	2	24	C
31	3	3	3	3	3	3	4	4	26	B
32	2	2	2	2	2	3	2	2	17	C
33	3	3	3	3	3	3	4	4	26	B
34	2	2	2	2	2	2	2	2	16	C
<b>Presentase Siswa Sangat Baik</b>									<b>4</b>	<b>12%</b>
<b>Presentase Siswa Baik</b>									<b>16</b>	<b>48%</b>
<b>Presentase Siswa Cukup</b>									<b>14</b>	<b>40%</b>
<b>Presentase Siswa Kurang</b>									<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Jumlah Siswa</b>									<b>34</b>	<b>100%</b>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

Kepada Yth : Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

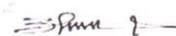
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Winda Pratama  
NPM : 1702070014  
Pro. Studi : Pendidikan Akuntansi  
Kredit Kumulatif : 135 SKS IPK = 3,46

Persetujuan Ket/Sekret, Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peranan Model Pembelajaran Debat terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi dengan Materi Pokok Uang pada Peserta Didik di Kelas X SMA NEGERI 1 BATANG NATAL Tahun Pelajaran 2020/2021	
	Peranan Model Pembelajaran Tebak Kata terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi dengan Materi Pokok Uang pada Peserta Didik di Kelas X SMA NEGERI 1 BATANG NATAL Tahun Pelajaran 2020/2021	
	Analisis Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SMA NEGERI 1 BATANG NATAL Tahun Pelajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 1 Maret 2021  
Hormat Pemohon,

  
Winda Pratama

Keterangan :  
Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/ Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Akuntansi  
 FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Winda Pratama  
 NPM : 1702070014  
 Pro. Studi : Pendidikan Akuntansi

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi  
 di SMA NEGERI 1 BATANG NATAL Tahun Pelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**

**DISETUJUI**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 1 Maret 2021  
 Hormat Pemohon,

  
 Winda Pratama

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas  
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 1139/II.3/UMSU-02/F/2021  
 Lamp : ---  
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh  
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
 tersebut di bawah ini :

Nama : **Winda Pratama**  
 N P M : 1702070014  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
 Judul Penelitian : **Analisis Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan  
 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SMA Negeri I  
 Batang natal Tahun Pembelajaran 2020.2021**

Pembimbing : **Dra. Ijah mulyani Sihotang.,M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
 yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **02 Juni 2022**

Medan, 21 Syawal 1442 H  
 02 Juni 2021 M



Dekan  
  
**Prof. Dr. H. F. Frianto Nst, S.Pd., M.Pd**  
 NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Winda Pratama  
 NPM : 1702070014  
 Prog. Studi : Pendidikan Akuntansi  
 Judul Proposal : Analisis Pembelajaran Berbasis Hots dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
7 Juni 2021	Perbaiki Latar Belakang Masalah	
17 Juni 2021	Perbaiki Latar Belakang Masalah Perbaiki Identifikasi Masalah Batasan Masalah Rumusan Masalah Tujuan Masalah Perbaiki teori yang digunakan Perbaiki kerangka berpikir Hapus hipotesis Perbaiki metode penelitian yang digunakan	   
23 Juni 2021	Perbaiki batasan masalah Perbaiki kerangka berpikir Perbaiki tabel rencana kegiatan penelitian	
01 Juli 2021	Perbaiki batasan masalah	
07 Juli 2021	Perbaiki instrument penelitian	
08 Juli 2021	Perbaiki daftar wawancara	
9 Juni 2021	Acc diseminarkan	

Medan, Juni 2021

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi

**Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**

Dosen Pembimbing

**Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext.22,23,30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil seminar proposal prodi pendidikan akuntansi yang diselenggarakan pada hari selasa tanggal 27 juli 2021 menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Winda Pratama  
 NPM : 1702070014  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
 Judul Proposal : Analisis Pembelajaran Berbasis *Hots* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke skripsi.

Medan, 23 Agustus 2021

TIM SEMINAR

Ketua Program Studi Pendidikan  
 Akuntansi

**Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si**

Dosen Pembimbing

**Dra. Ijah Mulyani Siohotang, M.Si**

Dosen Pembahas

**Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

دَائِرَةُ كَاتِبَاتِ

**SURAT KETERANGAN**

NO : .....

Ketua Program studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Winda Pratama

NPM : 1702070014

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juli 2021

Judul Proposal : Analisis Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SMA Negeri 1 Batang Natal Tahun Pelajaran 2020/2021

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan, semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan banyak terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dikeluarkan di : Medan  
 Pada tanggal : 23 Agustus 2021

Wassalam  
 Ketua Program studi  
 Pendidikan Akuntansi

Dr. Kaisal Rahman Dongoran, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~728~~./KET/II.7-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Winda Pratama  
**NPM** : 1702070014  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/ P.Studi** : Pendidikan Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Zulqaidah 1442 H  
 08 Juli 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 BATANG NATAL**  
 Jl. Mandailing Natal – Muarasoma Kode Pos 22983  
 Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal  
 Email : smansabatangnatal@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 57 /105.12/SMA.13/MN/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DRS. SYAFRUDDIN, MM**  
 N I P : 19631231 199412 1 005  
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV/a  
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Batang Natal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WINDA PRATAMA**  
 NPM : 1702070014  
 Program Studi : Pendidikan Akutansi  
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar nama Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset Penelitian di SMA Negeri 1 Batang Natal.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muarasoma, 7 September 2021  
 Kepala SMA Negeri 1 Batang Natal



**DRS. SYAFRUDDIN, MM**  
 NIP. 19631231 199412 1 005